

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN
SHALAT DHUHA BERJAMAAH BAGI SISWA DI MI MA'ARIF
NU KRAMAT KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
NADIRA TASYAH
NIM. 2017405083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nadira Tasyah
NIM : 2017405083
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat Kabupaten Purbalingga” ini keseluruhan keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan oprang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



NIM. 2017405083

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA
BERJAMAAH DI MI MA'ARIF NU KRAMAT KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Nadira Tasyah (NIM.2017405083), Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Selasa, tanggal 4 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang

Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 198509292011011010

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 199401162019032020

Pembimbing

Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIP. 199001062023212033

Penguji Utama

Mujibur Rohman, S.Pd.I, M. S.I.
NIP. 198309252015051002



Mengetahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Abu Dharin, S. Ag, M.Pd.
NIP. 197412022011011001

HASIL CEK PLAGIASI

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source 3%

2 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source 1%

3 ettheses.uin-malang.ac.id
Internet Source 1%

4 text-id.123dok.com
Internet Source 1%

5 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source 1%

6 pdfcoffee.com
Internet Source 1%

7 download.garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source 1%

8 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source 1%

9 repository.uinjambi.ac.id
Internet Source 1%

10 repository.radenintan.ac.id
Internet Source 1%

11 Submitted to Universitas Islam Malang
Student Paper <1%

12 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source <1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Nadira Tasyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nadira Tasyah

NIM : 2017405083

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Juni 2024



Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIP. 199001062023212033

ABSTRAK

“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah DI MI Ma’arif NU Kramat Kabupaten Purbalingga”

Nadira Tasyah

NIM.2017405093

ABSTRAK: Perkembangan zaman yang ada saat ini dapat memicu perubahan perilaku dan juga karakter seseorang. Pembentukan karakter yang baik pada individu melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan karakter di Indonesia sangat penting, pendidikan karakter juga merupakan upaya untuk mewujudkan generasi yang berkarakter kuat, berkualitas dan bermoral baik. Pengembangan karakter harus dilakukan sedini mungkin. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui tahap-tahap Perancangan, pelaksanaan, monitoring dan Evaluasi. Dalam hal ini maka pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dapat membentuk karakter menjadi generasi yang religius, disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana pembentukan karakter siswa melalui shalat dhuha berjamaah di MI MA’arif NU Kramat Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma’arif NU Kramat Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Dalam penggalan data lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan yang dilakukan di MI Ma’arif NU Kramat Kabupaten purbalingga adalah melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh peserta didik serta pendidik. Nilai-nilai yang dikembangkan adalah religius, disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Faktor pendukung yang ada di antaranya sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat waktu pelaksanaan shalat dhuha.

Kata Kunci: Karakter, Pembentukan, Peserta Didik, Shalat Dhuha

ABSTRAK

“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah DI MI Ma’arif NU Kramat Kabupaten Purbalingga”

Nadira Tasyah

NIM.2017405093

ABSTRACT: *Current developments can trigger changes in a person's behavior and character. Formation of good character in individuals through formal and non-formal education. Character education in Indonesia is very important, character education is also an effort to create a generation with strong character, quality and good morals. Character development must be done as early as possible. The implementation of character education in schools can be carried out through the stages of design, implementation, monitoring and evaluation. In this case, carrying out dhuha prayers in congregation can shape the character of a generation that is religious, disciplined, independent and responsible. So this research will examine how students' character is formed through congregational dhuha prayers at MI MA'arif NU Kramat, Purbalingga Regency. This research aims to describe the formation of students' character through the habit of performing dhuha prayers in congregation at MI Ma'arif NU Kramat, Purbalingga Regency. The method used in this research is a descriptive method and a qualitative approach. In collecting data in the field using observation, interview and documentation techniques. The results of the research show that the formation carried out at MI Ma'arif NU Kramat, Purbalingga Regency was through the activity of getting used to the Dhuha prayer carried out by students and educators. The values developed are religious, discipline, independence and responsibility. Supporting factors include facilities and infrastructure, while inhibiting factors include the time for performing Dhuha prayers.*

Keywords: *Character, Formation, Students, Duha Prayer*

MOTTO

“ Jadilah engkau orang yang selalu mencari tambahan faedah setiap hari berupa faedah ilmu. Berenanglah engkau dalam faedah (ilmu). ”¹



¹ Syekh Al-Janurzi, Kitab Ta'limul Muta'allim

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ucap syukur kepada Allah swt yang dengan segala kemurahannya memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma’arif NU Kramat Kabupaten Purbalingga”. Dan segala Syukur penulis ucapkan atas segala karunianya menghadirkan orang-orang yang sangat berarti dalam hidup penulis. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk penulis.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Penasihat Akademik kelas B Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2023 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu Ulpah Maspupah, M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Segenap guru di MI Ma'arif NU Kramat yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Dua orang yang melakukan banyak pengorbanan untuk penulis, Bapak Nurmuadin dan Ibu Samiah. Terimakasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk merasakan bangku kuliah. Walaupun kalian tidak sempat merasakan bangku kuliah, tapi kalian berhasil menjadikan penulis mendapat gelar sarjana seperti mimpi kalian. Berkat do'a yang setiap hari kalian langitkan, berhasil membuat penulis mendapatkan kemudahan selama kuliah. Sebagai tanda bakti, penulis persembahkan kelulusan ini untuk kalian.
12. Terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan dukungan yang luas biasa sepanjang perjalanan ini. Adik dan keluarga dekat terimakasih atas rasa kasih sayang, semangat dan kesabaran dan terimakasih atas doa-doa baik yang telah mendoakan sampai di titik ini.
13. Rekan-rekan selama perkuliahan, rekan PGMI B Angkatan 2020, rekan KKN kelompok 152, rekan PPL kelompok 1. Terimakasih telah menjadi warna dalam perjalanan perkuliahan penulis.

14. Terakhir kepada penulis, Nadira Tasyah. Terimakasih atas segala kerja kerasnya sudah berhasil menjaga diri, menjaga kepercayaan orang tua, dan berusaha yang terbaik atas semua yang dilakukan selama perkuliahan. Terimakasih telah melawan rasa malas dalam pengerjaan tugas akhir ini sehingga bisa selesai, dan lulus.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Nadira Tasyah

NIM. 2017405083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
HASIL CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pembentukan Karakter Siswa	13
1. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa	13
2. Tahap-tahap Penyelenggaraan Pembentukan Karakter Siswa	15
3. Pilar-Pilar Pembentukan Karakter.....	18
4. Tujuan Pembentukan Karakter Siswa	20
5. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Siswa	22
6. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Siswa.....	24
B. Pembiasaan Sholat Dhuha.....	25

1. Pembiasaan.....	25
2. Pengertian shalat dhuha.....	28
C. Kajian Pustaka	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV PEMBAHASAN DAN PENYAJIAN DATA.....	48
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Kramat	48
1. Profil Madrasah	48
2. Visi dan Misi	48
B. Penyajian Data	49
1. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat	49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat.....	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Rekomendasi	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
D. Kata Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

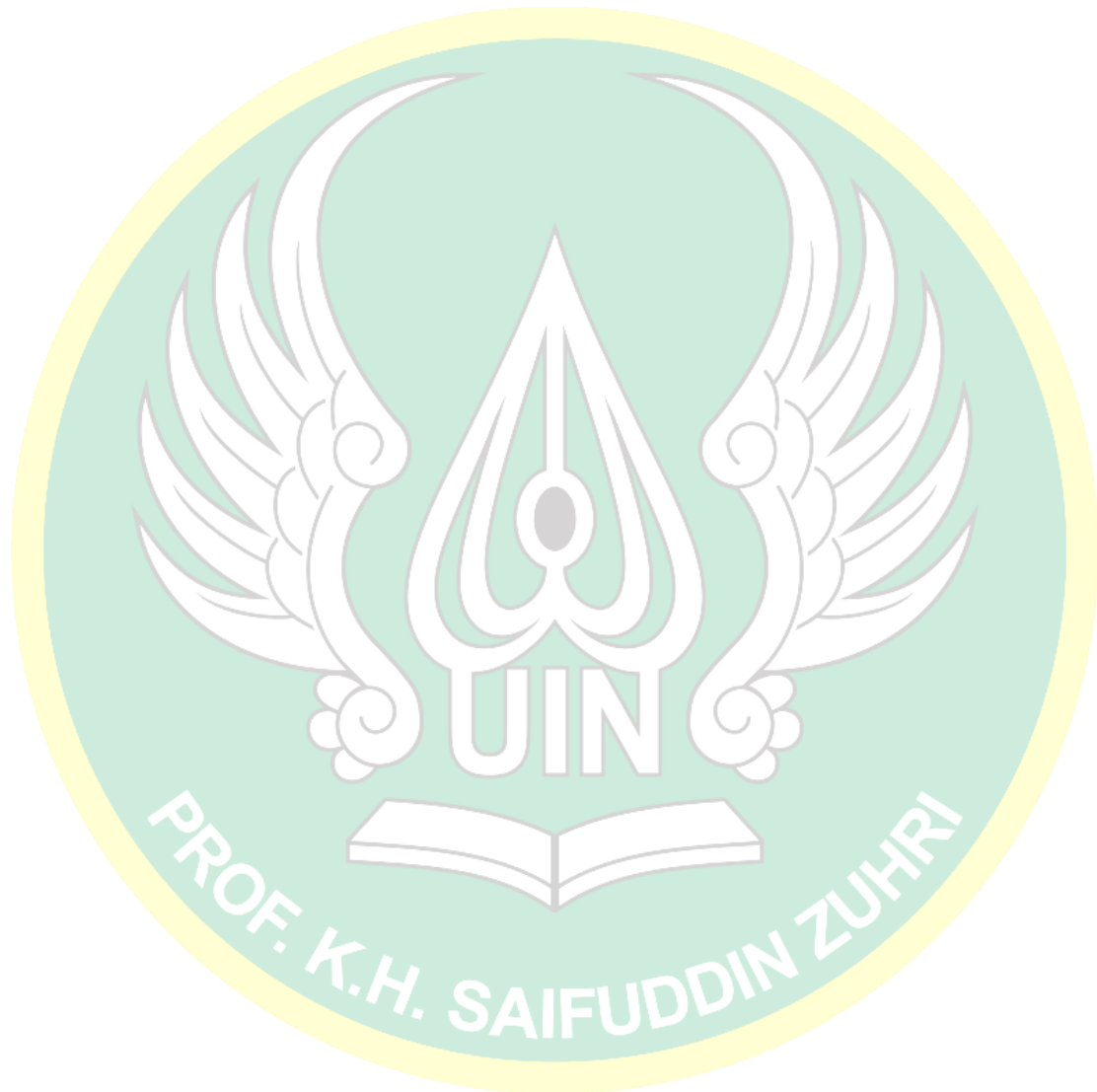
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Riset Individu
- Lampiran 4 Surat Keterangan Sudah Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 6 Sertifikat KKN
- Lampiran 7 Sertifikat PPL
- Lampiran 8 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
- Lampiran 10 Profil Sekolah
- Lampiran 11 Tujuan Sekolah
- Lampiran 12 Tenaga Pendidik
- Lampiran 13 Data Siswa
- Lampiran 14 Lembar Observasi
- Lampiran 15 Panduan Wawancara
- Lampiran 16 Hasil Wawancara
- Lampiran 17 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 18 Dokumentasi Observasi

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tenaga Pendidik MI Ma'arif NU Kramat Kabupaten Purbalingga

Tabel 2 Data Siswa MI Ma'arif NU Kramat Kabupaten Purbalingga



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Masjid Baitul Mutaqien

Gambar 1 Sekolah MI Ma'arif NU Kramat

Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Sulam Taufiq, S.Pd.I

Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Sudiri, M.Pd.I

Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Ahamad Arifin Zain, M.Pd.I

Gambar 1 Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Seperti yang kita ketahui pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan. Para pendidik perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana menanamkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa. Bahwasanya pendidikan karakter memiliki persamaan yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai kehidupan pribadi dan sosial yang sesuai, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia peserta didik untuk dapat membuat manusia peserta didik itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia peserta didik lebih kritis dalam berpikir.²

Pembentukan karakter atau pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk

² Abd Rahman BP. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan" Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022. Hlm 4

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. sebab itu, pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi suatu generasi yang akan meneruskan kebesaran dan kemuliaan negaranya, sebab di tangan anak-anak bangsa masa depan kehidupan suatu negara diharapkan.³

Pada hakekatnya pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.⁴ Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter.

Ron Kurtus, pendiri *School of Champions*, mengemukakan bahwa karakter seseorang terbentuk dari kumpulan perilaku yang mereka tunjukkan. Karakter ini penting karena menentukan seberapa efektif seseorang dapat mencapai tujuannya, kejujuran mereka terhadap orang lain, dan kesetiaan mereka pada aturan. Menurut Kurtus, karakter dibentuk melalui proses imitasi melihat, mendengar, dan meniru sehingga dapat diajarkan secara aktif. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan karakter yang baik atau buruk, tergantung pada contoh yang mereka ikuti dan pelajaran yang mereka terima.

Pendidikan karakter di Indonesia sangatlah perlu dikembangkan mengingat kasus-kasus yang terjadi pada anak-anak usia dini, karakter merupakan watak atau sifat hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Pembentukan

³ Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan". Jurnal Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017. hlm. 116

⁴ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan". Jurnal Manajer Pendidikan. Vol 9 No 3, 2015. hlm 465

karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana cara pembentukan karakter tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter yang efektif dirancang untuk siswa yang telah aktif berinteraksi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, sekolah-sekolah telah mulai menerapkan program-program seperti sholat dhuha berjamaah untuk menanamkan nilai-nilai positif pada siswa-siswi, seperti yang telah dilakukan oleh MI Maarif NU Kramat di Kabupaten Purbalingga. Kurikulum ini diimplementasikan secara bertahap dengan tujuan agar pada saat siswa-siswi menyelesaikan pendidikan dasar mereka, mereka telah mendapatkan seluruh manfaat dari program pembentukan karakter, termasuk evaluasi dari proses tersebut.

Pembiasaan merupakan metode yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya yang sering diamalkan secara rutin dan berturut-turut, pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan.⁵ Pembiasaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan positif. Kegiatan ini sangat penting, terutama dalam proses pembinaan karakter anak. Melalui metode pembiasaan, anak-anak dapat dilatih untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik sejak usia dini. Pengulangan yang konsisten dari kebiasaan-kebiasaan ini akan membantu mereka untuk membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan pribadi dan sosial mereka di masa depan.

Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berturut-turut yaitu beribadah, beribadah merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan semua orang tidak

⁵ Adrian Yudabangsa, "Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha". *Innovative Education Journal* Vol. 2, No. 1, March 2020.hlm 121

terkecuali anak usia dini, beribadah secara rutin yaitu melaksanakan shalat. Shalat merupakan kegiatan rutin atau pembiasaan oleh semua orang, dengan melaksanakan sholat ada banyak manfaat atau nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada dirinya.

Shalat adalah bentuk ibadah yang dilakukan melalui serangkaian ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Secara syar'i, shalat adalah sarana komunikasi langsung antara seorang hamba dan Tuhannya, yang bertujuan untuk memuliakan dan mengucapkan syukur kepada Allah SWT melalui permohonan rahmat dan pengampunan, serta untuk mendapatkan manfaat yang berlimpah bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Dalam bahasa Arab, istilah shalat secara harfiah berarti doa, yang mencerminkan esensi dari ibadah ini sebagai penyerahan diri dan permohonan kepada Sang Pencipta.

Shalat adalah bentuk ibadah yang menghubungkan diri dengan Allah, sebagai sarana untuk meminta pengampunan, meluapkan rasa syukur atas segala karunia, serta memohon perlindungan dan bimbingan. Melalui shalat, seorang Muslim mengekspresikan kepatuhan dan harapan kepada Allah dengan serangkaian doa dan tindakan yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Shalat juga dianggap sebagai fondasi dari semua amal ibadah, yang mana keabsahan dan keutuhan amalan lain bergantung pada kekhusyukan dan kesempurnaan dalam pelaksanaan shalat itu sendiri.

MI Maarif NU Karamat di Kabupaten Purbalingga adalah institusi pendidikan yang berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral, sosial, dan lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui serangkaian kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, seperti shalat dhuha berjamaah, lembaga ini berusaha menanamkan dan mengembangkan karakter positif di kalangan siswanya. Inisiatif ini bertujuan untuk membina siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kekuatan karakter dan kesadaran sosial yang tinggi.

MI Maarif NU Karamat di Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang didedikasikan terhadap integrasi nilai-nilai keagamaan, moral, sosial, dan lingkungan

dalam rutinitas harian siswa tidak diragukan lagi. Dengan pelaksanaan aktivitas teratur seperti sholat dhuha bersama, sekolah ini mengutamakan pembentukan dan perkembangan sifat-sifat positif pada murid-muridnya. Program-program yang dijalankan bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cemerlang dalam bidang akademik, namun juga berintegritas tinggi dan memiliki kesadaran sosial yang mendalam.

Oleh karena itu, kita harus bersyukur atas segala ciptaan Tuhan di muka bumi ini, terutama jika anugerah tersebut merupakan suatu kewajiban. Hal ini karena, sebagai pemberian dari Tuhan kepada umat-Nya, atau sebagai kewajiban yang diambil oleh Nabi Muhammad SAW secara langsung, shalat tentunya memiliki berbagai manfaat, tidak hanya untuk kehidupan di dunia ini tetapi juga untuk keberlangsungan di akhirat. Shalat merupakan bentuk doa dan kasih sayang. Diketahui bahwa terdapat dua macam shalat, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib, atau shalat fardhu, adalah ibadah yang jika dilaksanakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan akan berdosa. Di sisi lain, shalat sunnah adalah ibadah yang jika dilaksanakan akan mendapatkan pahala, namun jika tidak dilaksanakan tidak akan berdosa.

Shalat sunnah Dhuha merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan dan memiliki banyak keutamaan. Shalat ini dilaksanakan pada waktu matahari telah sepenuhnya terbit dan berakhir sebelum waktu zuhur. Kepercayaan umum mengatakan bahwa melaksanakan shalat Dhuha dapat membawa berkah dan kemudahan dalam mencari rezeki, serta memudahkan terkabulnya doa dan hajat seseorang oleh kehendak Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dengan Bapak Kepala MI Ma'arif NU Kramat untuk mengantisipasi akan kenakalan peserta didik atau sikap yang buruk terhadap keagamaan mengambil jalan alternatif menjadikan sebuah teori pembelajaran kedalam praktik sehari-sehari yaitu pembentukan karakter melalui kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari secara rutin yang wajib dilaksanakan oleh setiap siswa siswi dengan tujuan agar peserta didik mampu

mengembangkan sikap menuju kejalan yang benar serta menciptakan output yang berakhlakul kharimah, religius, tanggung jawab, mandiri , serta disiplin.

Pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah yang rutin dilakukan setiap Senin hingga Jumat pada jam 09.00 WIB selama waktu istirahat, bertujuan untuk menanamkan disiplin pada siswa dalam menjalankan shalat Dhuha. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan kesadaran religius di kalangan siswa. Melalui kebiasaan ini, siswa juga diajak untuk lebih mengenal kewajiban-kewajiban seorang Muslim, termasuk shalat, serta memperkenalkan mereka kepada Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rutinitas shalat dhuha terhadap peningkatan kualitas karakter siswa. Studi ini dilakukan di MI Maarif NU Kramat, Kabupaten Purbalingga, dengan fokus pada implementasi shalat dhuha bersama sebagai sarana pembinaan karakter. Judul yang diusulkan untuk penelitian ini adalah " Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Siswa MI Maarif NU Kramat Kabupaten Purbalingga ", yang mencerminkan tujuan penelitian untuk memahami lebih dalam tentang praktik keagamaan ini dalam konteks pendidikan karakter.

B. Definisi Konseptual

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian anak. Ini adalah upaya terstruktur untuk mengajarkan kepada mereka bagaimana membuat pilihan yang tepat dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Tujuannya adalah agar anak-anak menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat memberi dampak baik pada masyarakat mereka. Melalui pendidikan karakter, anak didik diajarkan nilai-nilai penting yang akan membimbing mereka dalam berbagai situasi sepanjang hidup mereka.⁶ Karakter seseorang terbentuk dari

⁶ Yuyun Yuniarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter". Jurnal Trabiayah, Vol. 11, no. 2, Juli 2014. Hlm 265

serangkaian nilai yang diinternalisasi dan diekspresikan melalui perilaku. Anak-anak, yang masih murni dan terbuka, cenderung meniru perilaku dari orang tua, teman, atau pengasuh mereka, yang secara tidak langsung membentuk karakter mereka. Sejalan dengan pemikiran ini, ada pandangan dari psikolog yang menyatakan bahwa karakter harus dibedakan dari kepribadian; kepribadian lebih kepada sifat bawaan sejak lahir atau sifat genetis, sedangkan karakter adalah hasil dari pengalaman dan pembelajaran sosial.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang menghargai dan peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, berintegritas, dan disiplin. Lebih dari sekadar membedakan yang benar dan salah, pendidikan karakter mengutamakan pembiasaan perilaku positif sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga merasakan dan secara aktif menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menghindarkan siswa dari perilaku negatif, tetapi juga sejalan dengan tujuan pendidikan moral, yaitu membina akhlak yang baik.⁷

Ratna Megawangi, sebagai pelopor pendidikan karakter di Indonesia, telah merumuskan serangkaian nilai mulia yang harus diajarkan kepada anak-anak. Nilai-nilai ini dikenal sebagai Sembilan Pilar Pendidikan Karakter, yang mencakup: kecintaan kepada Tuhan dan nilai-nilai kebenaran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran dan kepercayaan; hormat dan kesopanan; kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama; kepercayaan diri, kreativitas, dan keteguhan hati; keadilan dan kepemimpinan; kebaikan dan kerendahan hati; serta toleransi dan cinta kedamaian. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan emosional yang tinggi.⁸

⁷ Samrin, "Pendidikan Karakter". *Jurnal Al-tadib*, vol. 9, no. 1 Januari- Juni 2016. Hlm 125

⁸ Hasby Assidiqi, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, and Share". *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, No.1, Januari - April 2015 hlm 50

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses di mana nilai-nilai esensial kehidupan diintegrasikan ke dalam kepribadian individu, sehingga menciptakan kesatuan yang harmonis antara nilai dan tindakan. Menurut Fakhry Gaffar, ini adalah transformasi nilai-nilai tersebut menjadi perilaku sehari-hari. Sementara itu, H.E. Mulyasa menekankan bahwa pemahaman moral adalah fondasi pendidikan karakter, yang terdiri dari enam komponen kritis: kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penalaran moral, kemampuan menempatkan diri dalam berbagai perspektif, keberanian dalam pengambilan keputusan, dan pengenalan diri. Setiap unsur ini berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga beretika dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Pendidikan Karakter memiliki tujuan yaitu menguatkan, pendidikan karakter dalam ruang lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membina karakter unik peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kehidupan yang esensial dan diutamakan.
- b. Menyesuaikan tingkah laku peserta didik agar selaras dengan norma-norma yang diterapkan di lingkungan sekolah atau pesantren.
- c. Menjalin hubungan yang serasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pendidikan karakter yang efektif dan kolaboratif.⁹

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah metode pembentukan karakter dan tindakan yang stabil dan menjadi otomatis melalui latihan yang konsisten. Kebiasaan yang terbentuk biasanya memiliki karakteristik seperti konsistensi dan tidak membutuhkan pemikiran yang kompleks. Inti dari proses pembiasaan adalah repetisi, di mana tindakan yang diulang-ulang secara teratur akan berubah menjadi kebiasaan. Pentingnya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak

⁹ Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan". Jurnal Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017 hlm 118

adalah untuk membangun sikap bertanggung jawab dan disiplin yang akan menjadi bagian dari kepribadian mereka yang positif saat mereka tumbuh menjadi dewasa.¹⁰

2. Sholat dhuha

Waktu Dhuha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai periode menjelang siang hari, sekitar pukul 10.00. Ubaid Ibnu Abdillah mendefinisikan Shalat Dhuha sebagai ibadah sunnah yang dilaksanakan di pagi hari saat matahari sedang naik. Beliau juga menjelaskan bahwa waktu ideal untuk melaksanakan Shalat Dhuha adalah ketika matahari telah naik sekitar 7 hasta dari cakrawala, yang dimulai sekitar pukul 07.00 dan berakhir menjelang waktu dhuhur. Namun, lebih disunnahkan untuk melaksanakannya ketika matahari sudah lebih tinggi dan cuaca terasa panas. Sementara itu, Sayyid Sabiq menyatakan bahwa waktu Shalat Dhuha dimulai ketika matahari naik setinggi tombak dan berakhir saat matahari mulai condong, dengan anjuran untuk melaksanakannya di saat matahari sudah cukup tinggi dan suhu udara meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah siswa MI Maarif NU Kramat Kabupaten Purbalingga?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah siswa MI Maarif NU Kramat Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari peneliti

¹⁰ Chimdy Anggreani, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab" Jurnal PAUD Agapedia, vol. 5, no. 1 Juni 2015, hlm 101

Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pembentukan karakter melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah siswa MI Maarif NU Kramat Kabupaten Purbalingga.
- b. Untuk menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah siswa MI Maarif NU Kramat Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Peneliti

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pemahaman mengenai pengaruh rutinitas sholat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter siswa di MI Maarif NU Kramat, Kabupaten Purbalingga. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan tentang pentingnya kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Studi ini berkontribusi pada pengetahuan ilmiah mengenai pengembangan karakter siswa dengan menerapkan rutinitas sholat Dhuha secara berjamaah di institusi pendidikan. Hal ini menekankan pentingnya kegiatan keagamaan bersama dalam membentuk nilai dan perilaku positif di kalangan pelajar.

2) Bagi lembaga

Studi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan penilaian yang akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sekolah. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengimplementasikan strategi yang akan membawa perubahan positif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

3) Bagi pembaca

Studi ini memberikan kontribusi pada pengetahuan mengenai pengembangan karakter siswa melalui praktik sholat Dhuha secara berkelompok di MI Maarif NU Kramat, Kabupaten Purbalingga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat memiliki peran penting dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Dengan demikian, sholat Dhuha berjamaah bisa menjadi salah satu metode efektif untuk memperkuat nilai-nilai karakter di kalangan pelajar.

4) Bagi siswa

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh rutinitas sholat dhuha dalam membentuk karakter. Melalui pembiasaan ibadah ini, diharapkan dapat tercipta karakter-karakter yang positif yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial. Kajian ini membuka wawasan baru tentang pentingnya spiritualitas dalam pendidikan karakter.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan penyajian konten skripsi, disusunlah struktur pembahasan. Struktur ini adalah fondasi dari skripsi yang mencakup inti permasalahan yang akan diuraikan. Peneliti dalam studi ini mengadopsi struktur pembahasan yang telah ditentukan sebagai acuan dalam penelitian.

Bab pertama skripsi ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang, definisi konseptual, perumusan dan tujuan masalah, serta manfaat dari penelitian ini. Bab kedua mendalami landasan teori termasuk definisi, langkah, dan nilai-nilai dalam pembentukan karakter, serta praktik shalat dhuha. Metodologi penelitian dijelaskan pada Bab ketiga, termasuk pendekatan, lokasi, subjek, dan teknik yang digunakan, serta analisis data. Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembentukan karakter di MI Ma'arif NU

Kramat. Terakhir, Bab kelima menutup dengan kesimpulan, rekomendasi, keterbatasan penelitian, dan kata penutup, diikuti oleh daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan adalah proses pembentukan tindakan dan perilaku siswa di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku keagamaan yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Sebagai pusat pendidikan, sekolah berupaya mempersiapkan siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan hidup saat ini dan masa depan dengan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Fungsi utama pendidikan adalah membina karakter siswa agar menjadi individu yang berkarakter kuat melalui pendidikan yang profesional.¹¹

Sekolah memegang peranan penting sebagai institusi pendidikan yang menggantikan keluarga dalam membina dan menanamkan prinsip-prinsip penting untuk kehidupan. Para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka. Dengan waktu yang lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah, tempat ini menjadi pusat utama dalam pengembangan karakter siswa.¹²

Thomas Lickona mengemukakan bahwasannya pendidikan karakter berfokus pada mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada anakanak, termasuk kejujuran, tanggung jawab, dan kebaikan. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak. Pendidikan moral atau karakter terintegrasi dengan kurikulum pendidikan sekolah. Salah satu tujuan pendidikan adalah membangun kecerdasan kognitif yang beriringan dengan kecerdasan budi atau karakter.¹³

¹¹ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013

¹² M. Hidayat Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orang tua Dalam Pembentukan Karakter anak". Jurnal Pendidikan Islam Vol. 02, Januari 2013. Hlm 232

¹³ Thomas Lickona, *Educating For Character*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Berbagai perdebatan serius telah muncul di sekolah-sekolah yang memfasilitasi siswa dengan pendidikan moral pendidikan nilai merupakan salah satu topik utama dalam bidang pendidikan saat ini.

Dalam proses pembentukan karakter siswa, sekolah berperan aktif melalui kegiatan yang diadakan secara teratur. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai penting yang akan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa, sehingga membentuk karakter yang kokoh dan konsisten. Karakter adalah aspek kunci yang menentukan kualitas hidup seseorang, baik dalam lingkup pribadi maupun sosial. Ini adalah ekspresi dari esensi sejati individu, yang mencakup lebih dari sekadar identitas atau kemampuan intelektual. Karakter mencerminkan nilai-nilai inti dan keaslian seseorang, yang membedakan mereka dari orang lain.¹⁴ Karakter sering kali diidentikkan dengan kepribadian, yang merupakan rangkaian ciri khas yang mendefinisikan individu. Ciri-ciri ini terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitar, seperti pengalaman masa kecil dalam keluarga, serta faktor bawaan yang ada sejak lahir. Ini menunjukkan bahwa kepribadian seseorang adalah hasil interaksi kompleks antara warisan genetik dan pengalaman hidupnya.

Karakter merujuk pada pola pikir dan tindakan yang membedakan setiap orang dalam berinteraksi dan berfungsi di masyarakat, termasuk dalam keluarga dan negara. Orang dengan karakter yang positif adalah mereka yang bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dalam menghadapi masalah. Dalam Islam, pendidikan karakter dibangun atas dasar nilai-nilai spiritual yang mendalam dan terstruktur. Pendidikan ini bertujuan agar peserta didik menginternalisasi nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan mereka dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, yang tercermin dalam pemikiran, ucapan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma agama dan sosial.

¹⁴ Dewi Widiana Rahayu." Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education di Sekolah Dasar". Jurnal Inovasi Penelitian. Vol 1. No 7 Desember 2020

Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur pada siswa, seperti rasa hormat, kepedulian, tanggung jawab, integritas, dan kedisiplinan. Lebih dari sekadar membedakan yang benar dan salah, pendidikan ini menanamkan kebiasaan positif sehingga siswa tidak hanya mengerti tetapi juga merasa dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter sejalan dengan pendidikan moral, berupaya secara aktif membina pemahaman dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai mulia tersebut.

Menurut Quraish Shihab, karakter merupakan kumpulan pengalaman pendidikan sejarah yang membangun kemampuan internal seseorang. Kemampuan ini berperan sebagai indikator atau aspek dalam merealisasikan potensi diri, yang termanifestasi dalam cara berpikir, bertindak, dan berperilaku seseorang, termasuk dalam menunjukkan akhlak yang baik dan budi pekerti luhur.

Karakter merupakan representasi dari pola pikir dan tindakan yang menjadi identitas individu, sebagaimana diartikan oleh Kemendikbud. Ini adalah gabungan dari berbagai faktor seperti pendidikan, pengalaman, dan lingkungan yang membentuk nilai-nilai intrinsik. Menurut Soemarno Soedarsono, karakter adalah nilai yang tertanam dalam diri seseorang melalui proses pendidikan dan pengalaman hidup, yang kemudian mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Nilai-nilai ini menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem motivasi yang mendasari setiap aspek perilaku manusia.¹⁵

2. Tahap-tahap Penyelenggaraan Pembentukan Karakter Siswa

Pembinaan karakter di lingkungan sekolah bisa diintegrasikan dalam semua aspek kegiatan pendidikan. Melalui berbagai aktivitas yang diikuti oleh siswa, sekolah memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, memperkuat kemauan, serta mendukung siswa agar bertindak sesuai dengan norma-

¹⁵ Fatakhul Huda. "Pembentukan Karakter Melalui Nilai-Nilai Edukatif Puasa Ramadhan Menurut Prespektif Imam Ghaali". *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*. Volume 3 No 2 (2022). Hlm 72

norma yang ada. Dengan cara ini, sekolah berperan aktif dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat secara moral dan sosial.

Pengembangan karakter melalui aktivitas keagamaan dianggap sangat sesuai dan berhasil. Aspek-aspek seperti ketakwaan, kedisiplinan, dan rasa bertanggung jawab menjadi fokus utama. Aktivitas ini diadakan di luar sekolah sebagai upaya untuk memperkaya pengetahuan, meningkatkan kemampuan, dan menanamkan nilai-nilai tersebut secara mendalam. Tahap-tahap pendidikan karakter di sekolah meliputi: Perancangan, Pembentukan Monitoring dan Evaluasi.

a. Perancangan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Menentukan berbagai aktivitas sekolah yang mendukung pengembangan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler, yang harus dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam rutinitas harian mereka.
- 2) Merancang kurikulum yang sesuai untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran, sesuai dengan jenis aktivitas yang telah diidentifikasi.
- 3) Menyiapkan dan menyediakan infrastruktur serta sumber daya yang diperlukan untuk menunjang efektivitas program pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Dalam merancang program pendidikan karakter di lingkungan sekolah, terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan. Ini termasuk penentuan tujuan yang jelas, identifikasi target dari kegiatan tersebut, materi yang akan disampaikan, siapa saja yang akan terlibat dalam pelaksanaannya, serta mekanisme dan prosedur yang akan diikuti. Selain itu, penting juga untuk menetapkan struktur organisasi yang akan mengelola program, menentukan kapan dan di mana kegiatan akan dilaksanakan, dan memastikan ketersediaan fasilitas yang mendukung. Semua elemen ini harus disusun dengan cermat untuk

memastikan program pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁶

b. Pelaksanaan

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan, di mana berbagai aspek yang berkaitan dengan pembentukan karakter, seperti nilai-nilai moral, norma sosial, serta iman dan spiritualitas, diintegrasikan ke dalam kurikulum. Hal ini dilakukan melalui mata pelajaran yang berbeda, termasuk mata pelajaran normatif, adaptif, dan juga kejuruan, untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan karakter yang holistik. Kegiatan keagamaan, seperti pembelajaran Al-Qur'an, diskusi hadis, dan praktik ibadah, juga menjadi bagian dari pendidikan karakter, mendukung siswa dalam memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan mereka.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengawasi dan memastikan bahwa program pembinaan pendidikan karakter dijalankan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Kegiatan ini menekankan pada pengamatan kesesuaian antara proses yang berlangsung dengan standar yang ada. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program tersebut melalui pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari monitoring kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk memberikan masukan yang konstruktif guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program pendidikan karakter ke depannya.

Secara garis besar, tujuan dari monitoring dan evaluasi adalah untuk memastikan bahwa program pembinaan pendidikan karakter berkembang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini bertujuan untuk

¹⁶ Edy Supriyadi. Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Character Building for Vocational Education fur. PTBB, FT UNY Desember.

mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien, dan menjamin bahwa hasil yang diharapkan tercapai. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi menjadi alat penting untuk memperkuat efektivitas program dan memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter dapat terwujud dengan baik.

- 1) Mengawasi dan membimbing pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah secara langsung.
- 2) Mendapatkan gambaran umum tentang kualitas pendidikan karakter di sekolah.
- 3) Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program, menemukan masalah, dan mencari solusi komprehensif untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data lapangan untuk membuat rekomendasi perbaikan program pendidikan karakter di masa depan.
- 5) Memberi saran kepada pihak terkait untuk pengembangan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
- 6) Menilai keberhasilan implementasi program pendidikan karakter di sekolah.

3. Pilar-Pilar Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter seseorang pada dasarnya didasarkan pada berbagai potensi kecerdasan yang terdapat dalam diri manusia. Kita sering mendengar bahwa untuk mengembangkan dan mempertajam kecerdasan seseorang, perlu adanya peningkatan dalam aspek kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional. Kecerdasan spiritual dan emosional khususnya, berperan penting dalam menguatkan dasar karakter individu tersebut. Banyak sumber menjelaskan tentang pilar-pilar pendidikan karakter, namun dalam tulisan ini, penulis merujuk pada 6 pilar yang dikemukakan oleh Major:

- a. Keterpercayaan *Trustworthiness* Pilar ini mencakup beberapa elemen, seperti kejujuran yang tercermin dalam keengganan untuk berbohong,

menipu, atau mencuri; reliabilitas yang meliputi pemenuhan komitmen, ketaatan pada aturan dan kode etik; keberanian untuk bertindak berdasarkan kebenaran; pembangunan reputasi yang baik; dan kesetiaan pada keluarga, teman, dan negara.

- b. Rasa Hormat Komponen ini mencakup menghargai dan memperlakukan orang lain dengan hormat; toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan; berperilaku baik dan menghindari kata-kata kasar; mempertimbangkan perasaan orang lain; tidak mengancam, memukul, atau mencederai orang lain; serta menahan amarah, tidak menghina orang lain, dan tidak memaksakan ketidaksetujuan kepada orang lain.
- c. Bertanggung Jawab Tanggung jawab dilihat dari berbagai perspektif, seperti melaksanakan kewajiban, membuat perencanaan, ketangguhan, berusaha melakukan yang terbaik, pengendalian diri, disiplin, berpikir sebelum bertindak, bertanggung jawab atas ucapan, perbuatan, dan sikap, serta menjadi teladan bagi orang lain.
- d. Keadilan *Fairness* Keadilan berarti kesediaan untuk bertindak adil terhadap diri sendiri dan orang lain. Ini termasuk mengikuti aturan main, memberikan kesempatan kepada diri sendiri dan orang lain, berpikiran terbuka (mau mendengar orang lain), tidak memanfaatkan orang lain, tidak menyalahkan orang lain sembarangan, dan memperlakukan orang lain dengan adil.
- e. Kepedulian Kepedulian ditandai oleh keramahan atau kebaikan hati, simpati dan empati, rasa terima kasih, kemauan memaafkan orang lain, dan membantu mereka yang membutuhkan.
- f. Rasa Persatuan *Citizenship* Nilai-nilai rasa persatuan ini diwujudkan melalui kontribusi nyata untuk membuat komunitas menjadi lebih baik, bekerja sama dengan orang lain, terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, mengikuti perkembangan informasi, menjadi anggota masyarakat yang

baik, mematuhi hukum dan perundang-undangan, menghargai para pemimpin, peduli pada lingkungan, dan sukarelawan.¹⁷

Ratna megawangi dalam Indonesia Heritage Foundation telah menyusun serangkaian nilai yang selanyaknya di ajarkan kepada anak-anak, yang kemudian dirangkum menjadi 9 pilar karakter yaitu :¹⁸

- 1) Cinta dan segenap ciptaa-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran, amanah dan tanggung jawab
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong
- 6) Percaya diri, kerja keras, dan kreatif
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan

4. Tujuan Pembentukan Karakter Siswa

Dalam lingkup pendidikan formal di sekolah, seringkali terlihat bahwa fokus utama pendidikan di Indonesia adalah pada pengembangan aspek kognitif, sementara pengembangan *soft skills* atau kemampuan non-akademik yang merupakan kunci dari pendidikan karakter sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup, atau bahkan terabaikan. Di sisi lain, di tengah tantangan zaman yang kompleks, peran orang tua menjadi sangat penting dalam membina dan mengasah karakter serta moral anak-anak mereka, sehingga mereka dapat berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang baik harus diawali dengan memberikan

¹⁷ Indra Hartoyo, “Pengintegrasian Pilar-pilar Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan tinggi”

¹⁸ Ratna Megawangi, 2003. Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangaun Bangsa. Bogor:Indonesia Heritage Foundation

pengetahuan dan meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya hidup sesuai dengan ajaran Islam yang merupakan fondasi dari pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter harus mengarah pada pengembangan kejiwaan anak hingga mencapai tahap optimalisasi pertumbuhan mereka. Proses ini harus dilakukan secara bertahap, sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui pendidikan karakter, diharapkan anak-anak dapat mengadopsi Islam sebagai panduan hidup, menerapkan nilai-nilai positif, dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, mereka akan mampu hidup mandiri, meningkatkan pengetahuan, dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Pendidikan karakter merupakan aspek esensial yang harus ditanamkan dalam sistem pendidikan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membimbing dan memperkuat karakter siswa. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3, pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta meningkatkan peradaban bangsa yang berintegritas sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengasah potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, beretika, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁰

Dalam pendidikan di Indonesia, pengembangan karakter siswa merupakan aspek penting yang ditekankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ada delapan belas nilai karakter yang diutamakan, termasuk kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang semuanya berperan dalam membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas dan produktif. Khususnya pada tingkat sekolah dasar,

¹⁹ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. Jurnal Pembentuk Karakter". Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018. Hlm 370

²⁰ Amalia Muthia Khansa, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa DI SDN Tangerang". Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, Maret 2020. Hlm 163

lima nilai dasar seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, dianggap sebagai fondasi yang akan mendukung perkembangan karakter siswa di masa depan. Pendidikan karakter ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses secara akademis, tetapi juga untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beberapa tujuan Pendidikan Karakter di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya dan karakter bangsa.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta mengandung rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²¹

5. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Siswa

Seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyertakan pendidikan berkarakter dalam proses pengajarannya. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, yaitu²² :

²¹ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan". Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015,

²²Raihan Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Prespektif Kemendiknas. Jurnal Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas Vol. 4, No. 1, Maret 2018

- a. Religius Sikap dan perilaku yang taat menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur Perilaku yang berusaha untuk selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
- d. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras Tindakan yang menunjukkan dedikasi dan ketekunan dalam menjalankan tugas dan kewajiban.
- f. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah ada.
- g. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang mengakui kesetaraan hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berusaha mengetahui lebih dalam dan luas tentang sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- k. Cinta Tanah Air Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.²³

²³ Drs. Sofyan Tsauri, MM. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jember: IAIN Jember Press. Hlm 103

- l. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - m. Bersahabat/Komunikatif Sikap dan tindakan yang mendorong interaksi positif dengan orang lain serta menghargai keberhasilan mereka.
 - n. Cinta Damai Sikap dan tindakan yang mendukung terciptanya suasana damai di lingkungan sekitar.
 - o. Gemar Membaca Kebiasaan menyisihkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat.
 - p. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaikinya.
 - q. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 - r. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku yang mencerminkan pelaksanaan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Siswa

Mansur Muslich menguraikan bahwa pembentukan karakter seseorang adalah hasil interaksi antara sifat bawaan dan pengaruh lingkungan. Setiap individu lahir dengan potensi untuk mengembangkan karakter yang positif, namun realisasi dari potensi ini memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat sejak dini. Proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan; ia melibatkan berbagai faktor, termasuk aspek biologis dan kondisi lingkungan di mana seseorang dibesarkan.

- a. Faktor Biologis merupakan elemen yang bersumber dari individu itu sendiri, termasuk genetika dan karakteristik bawaan yang diwariskan sejak lahir, serta pengaruh genetik dari orang tua.

- b. Faktor Lingkungan mencakup semua aspek eksternal yang mempengaruhi individu, seperti kondisi sosial, pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal, yang berinteraksi dengan faktor genetik dalam membentuk sifat dan perilaku.²⁴

B. Pembiasaan Sholat Dhuha

1. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses di mana sikap dan perilaku tertentu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak melalui latihan yang konsisten dan berulang. Ini adalah cara untuk membentuk kebiasaan yang stabil dan otomatis, yang terjadi tanpa perlu pemikiran sadar setelah periode waktu tertentu. Melalui pembiasaan, anak-anak belajar untuk mengadopsi perilaku yang diinginkan yang akhirnya menjadi bagian alami dari rutinitas mereka. Inti dari pembiasaan adalah repetisi; tindakan yang dilakukan secara berulang akan menguatkan perilaku tersebut hingga menjadi kebiasaan yang melekat.²⁵

Membentuk kebiasaan positif pada anak sejak dini adalah kunci untuk mengembangkan karakter tanggung jawab dan disiplin yang akan mereka bawa hingga dewasa. Sebagai contoh, rutinitas beribadah seperti shalat tidak hanya membentuk disiplin, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Kebiasaan ini, jika dilakukan secara konsisten, akan menjadi bagian integral dari kepribadian mereka, memberikan konsekuensi alami bagi mereka yang mengabaikannya.²⁶ Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik

²⁴ Amalia Muthia Khansa, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa DI SDN Tangerang". Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, Maret 2020. Hlm 165

²⁵ Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru". Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022. Hlm 2254

²⁶ Cindy Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di RA Darul Falah Tasik Malaya". Jurnal I PAUD Agapedia, Vol.5 No. 1 Juni 20210. Hlm 101

untuk secara aktif mempromosikan dan mendukung pembentukan kebiasaan baik ini dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius siswa sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Hal ini dilakukan melalui penyediaan pengetahuan agama yang mendalam dan pengenalan tata krama yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya dibekali dengan pemahaman teoretis, tetapi juga praktik keagamaan yang diharapkan dapat membentuk perilaku dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁷ Aktivitas yang sering diulangi dapat berkembang menjadi kebiasaan yang melekat, khususnya bagi siswa di sekolah, seperti rutinitas melaksanakan shalat. Kebiasaan ini, meskipun mungkin awalnya sulit untuk dibentuk, menjadi bagian penting dari disiplin diri dan pengembangan karakter, memberikan struktur dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, praktik berulang seperti shalat tidak hanya mendukung pertumbuhan spiritual, tetapi juga membantu dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi.²⁸

Membangun kebiasaan melibatkan dua fase utama mujahadah dan repetisi. Mujahadah adalah komitmen untuk berusaha keras dalam ketaatan, yang memerlukan perjuangan intens dan motivasi yang kuat untuk mengatasi godaan dan keinginan duniawi yang sering kali dipicu oleh setan. Di sisi lain, repetisi mengacu pada tindakan berulang-ulang suatu perilaku sampai perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang melekat dan memberikan rasa senang serta kepuasan saat dilakukan. Psikologi modern menggambarkan proses pembentukan kebiasaan sebagai siklus yang terdiri dari konsentrasi penuh,

²⁷ Wiwin Siti Alawiyah, "Upaya Pembiasaan Membaca Al Quran Pada Karakter Siswa SMAIT Harum Karawang". *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 4, Nomor 4, Oktober 2022. Hlm 767

²⁸ Wiwin Siti Alawiyah, "Upaya Pembiasaan Membaca Al Quran Pada Karakter Siswa SMAIT Harum Karawang". *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 4, Nomor 4, Oktober 2022. Hlm 767

praktik berulang, dan akhirnya, pelaksanaan tugas secara otomatis tanpa perlu berpikir atau merasakan secara sadar.²⁹

b. Tujuan Pembiasaan

Metode pembiasaan dirancang sebagai sarana untuk mendukung anak dalam mencapai potensi terbaiknya dalam aktivitas sehari-hari, termasuk di area akademis, sosial, dan keluarga. Pendekatan ini menekankan pada penyediaan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan anak untuk berkembang dan menunjukkan kinerja optimal di semua aspek kehidupannya.³⁰ Muhibbin berpendapat bahwa metode pembiasaan bertujuan untuk membentuk sikap dan kebiasaan baru pada peserta didik yang sesuai dan menguntungkan, yang mana hal ini harus sejalan dengan kebutuhan kontekstual akan ruang dan waktu. Lebih lanjut, sikap dan kebiasaan yang sesuai dan menguntungkan tersebut harus juga selaras dengan norma-norma serta nilai-nilai moral yang ada, termasuk yang berkaitan dengan aspek religius, tradisional, dan budaya.

Metode pembiasaan merupakan strategi penting dalam membentuk dan memperbaiki kebiasaan pada anak-anak. Para pendidik harus sadar akan pentingnya metode ini dalam pengembangan siswa mereka. Ketika metode pembiasaan disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis anak, terutama pada usia dini yang sangat terkait dengan bermain, anak-anak dapat berkembang dengan baik. Penerapan yang konsisten dari metode ini tidak hanya menguntungkan anak dalam jangka panjang, tetapi juga memberikan kepuasan kepada guru karena melihat perkembangan karakter anak yang positif seiring berjalannya waktu.

²⁹ Hasan Basri, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta". *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12/NO: 02 Mei 2023. Hlm 1527

³⁰ Cindy Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di RA Darul Falah Tasik Malaya". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 1 Juni 2021

Bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan peserta didik dapat dilaksanakan melalui cara-cara berikut:

- 1) Kegiatan rutin, yaitu aktivitas yang dilakukan secara terjadwal, seperti upacara bendera, senam, menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan, serta kegiatan lainnya.
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yaitu pembiasaan yang tidak terjadwal dan terjadi dalam situasi khusus, seperti mengajarkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, antri, dan lain sebagainya.
- 3) Kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan yang dilakukan melalui perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang baik dan sopan, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Pengertian shalat dhuha

Sholat Dhuha adalah ibadah sunah yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau menyampaikan bahwa Allah SWT berpesan kepada umat manusia untuk tidak meninggalkan empat rakaat sholat di awal hari, yaitu pada waktu Dhuha, karena hal itu akan menjadi cukup bagi mereka hingga akhir hari. Praktik ini tidak hanya merupakan bentuk ibadah tetapi juga sarana untuk mendapatkan keberkahan di sepanjang hari.³¹

Sholat Dhuha umumnya diartikan sebagai ibadah yang dilakukan pada waktu dhuha, yang memiliki makna yang beragam. Dalam konteks bahasa, 'doa' merujuk pada permohonan atau pujian kepada Tuhan, yang dalam hal ini adalah Allah SWT. Ketika 'doa' dikaitkan dengan Allah, ini menandakan sebuah pujian, namun ketika dikaitkan dengan malaikat, maknanya berubah. Dalam konteks syar'i, Sholat Dhuha merupakan bentuk ibadah khusus yang melibatkan serangkaian ucapan dan tindakan seperti rukuk, sujud, berdiri tegak, dan

³¹ Arlina, "Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kecerdasaan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman". *Journal of Islamic Studies* Volume 2 Nomor 2 (2023) hal.166

menghadap ke arah qiblat, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ini adalah cara untuk memuliakan Allah SWT pada waktu tertentu dalam sehari.³²

Shalat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilaksanakan di waktu pagi, dimulai setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dhuhur. Waktu yang paling utama untuk melaksanakannya adalah ketika matahari telah sepenuhnya terbit dan cuaca mulai terasa hangat. Shalat ini dianggap sebagai momen untuk merenung dan bersyukur atas nikmat yang diberikan di awal hari, serta menjadi sarana untuk memulai aktivitas dengan penuh berkah. Shalat Dhuha tidak hanya memberikan ketenangan spiritual tetapi juga dianggap memiliki banyak keutamaan, termasuk sebagai manifestasi syukur kepada pencipta.³³

Salat Dhuha adalah praktik ibadah sukarela yang dilaksanakan di pagi hari, dimulai setelah matahari naik hingga menjelang siang. Ibadah ini memiliki kedudukan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Surah Ad-Dhuha dalam al-Quran mengungkapkan keutamaan dari Salat Dhuha. Waktu terbaik untuk melaksanakannya adalah saat matahari telah cukup tinggi sehingga panasnya membuat anak unta merasa tidak nyaman berbaring di pasir, yang melambangkan waktu dimana kebanyakan orang mulai sibuk dengan aktivitas sehari-hari mereka.³⁴

a. Hukum shalat dhuha

Shalat Dhuha merupakan ibadah yang disunnahkan secara muakkad, yang berarti sangat direkomendasikan. Sunnah di sini mengacu pada amalan yang apabila dilakukan akan mendapat pahala, tetapi tidak berdosa jika

³² Arlina, "Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kecerdasaan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman". *Journal of Islamic Studies* Volume 2 Nomor 2 (2023) hal.166

³³ Anggun Firdaus, "Shalat Dhuha Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Siswa di SD Ma'arif Ponorogo". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 1 Issue 2 (2020)

³⁴ Sarmilah, "Interpretasi Waktu dan Pelaksanaan Salat Dhuha dalam Kajian Hadis". *Jurnal International Conference on Tradition and Religious Studies* Vol: I No: I Oktober 2022. Hlm 115

ditinggalkan. Namun, karena Rasulullah Saw. hampir tidak pernah meninggalkannya, shalat Dhuha menjadi amalan yang menunjukkan kecintaan dan penghormatan kepada beliau. Oleh karena itu, meski tidak wajib, menjadikan shalat Dhuha sebagai rutinitas merupakan cara untuk meneladani Rasulullah Saw. dan mengungkapkan kecintaan kepada beliau.³⁵

b. Rakaat shalat dhuha

Sholat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilakukan di pagi hari dan jumlah rakaatnya tidak terbatas, dengan minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat. Berdasarkan hadist, Aisyah meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam biasa melaksanakan empat rakaat untuk shalat Dhuha dan terkadang menambah jumlah rakaat sesuai keinginan. Sementara itu, Anas Bin Malik meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, siapa saja yang melaksanakan shalat Dhuha sebanyak dua belas rakaat akan dibangun istana di surga oleh Allah. Kedua hadist ini menunjukkan fleksibilitas dalam jumlah rakaat shalat Dhuha dan keutamaannya yang besar bagi umat Islam.

c. Manfaat Shalat Dhuha

Seperti yang kita ketahui, kegunaan utama ketika melaksanakan sholat sunnah dhuha yaitu dapat memohon makanan kepada sang pencipta dunia. Dengan hal ini, makanan bukan hanya materi, tetapi juga materi dan immateri. Ada banyak manfaat dari melakukan sholat Dhuha.

Diantaranya adalah shalat yang dilakukan pada awal hari sebelum melakukan aktivitas sehari-hari yaitu sholat dhuha yang dilaksanakan agar terpenuhinya hal yang dibutuhkan seseorang ketika penghubung penghabisan

³⁵ Siti Nurul Anjumil Muniroh, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020. Hlm 70

hari. Allah SWT memberikan janji berupa manfaat kepada hambanya yang menjalankan ibadah sholat dhuha yaitu meninggikan derajat hamba tersebut.³⁶

Dengan demikian, kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah sholat dapat meningkatkan motivasi mereka dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam proses pembelajaran. Kebiasaan melaksanakan sholat Dhuha dan berdoa dengan khushyuk memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dan mudah dalam menyerap ilmu dari guru-guru mereka, serta memberikan dorongan positif dalam aktivitas belajar. Selain itu, keyakinan kepada Allah SWT juga berperan dalam mengurangi rasa jenuh saat belajar dan memberikan kesenangan yang cukup, yang pada gilirannya membantu menjauhkan diri dari tindakan negatif. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkontribusi secara bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seorang pelajar yang bersemangat dalam menuntut ilmu dan berkeinginan untuk memperdalam pengetahuannya haruslah proaktif dalam proses pembelajaran. Mereka diharapkan untuk selalu berdoa sebelum memulai sesi belajar, yang mana hal ini akan menambah semangat dan keinginan untuk belajar lebih banyak lagi. Shalat Dhuha tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan harian, tetapi juga memberikan ketenangan pada hati, yang pada gilirannya dapat memperluas wawasan kita. Dalam konteks pendidikan, siswa yang disiplin dalam melaksanakan shalat cenderung lebih mudah menyerap informasi dari pengajar dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar secara efektif.

³⁶ Nova Emiliya Pane, "Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman". *Journal of Islamic Studies* Volume 2 Nomor 2 (2023)

Mengutip dari buku "Berkah Sholat Dhuha" karya M. Khalilurahman Al Mahfani, terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh bagi mereka yang menunaikan sholat dhuha, di antaranya:

- 1) Hati menjadi lebih tenang.
- 2) Pikiran menjadi lebih fokus.
- 3) Kesehatan fisik terjaga.
- 4) Kemudahan dalam berbagai urusan.
- 5) Mendapatkan rezeki yang tidak terduga..

Sholat Dhuha dianggap memiliki banyak manfaat yang berkontribusi pada kesejahteraan spiritual dan emosional seseorang. Melalui praktik rutin Sholat Dhuha, diyakini bahwa seseorang akan menerima berkah dan anugerah dari Allah secara berlimpah. Selain itu, Sholat Dhuha juga dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan karakter yang baik dan mengeliminasi sifat-sifat negatif dalam diri seseorang.³⁷

d. Keistimewaan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha dikenal sebagai ibadah sunnah yang memiliki banyak keutamaan. Umat Islam sering melaksanakannya untuk meminta pengampunan dan rahmat dari Allah SWT, serta mencari ketenangan dan kelapangan dalam rezeki. Dalam doa yang dibaca saat Shalat Dhuha, terdapat permohonan khusus untuk dibukanya pintu rezeki dari langit dan bumi. Rezeki yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga ilmu yang berguna, amal baik, dan segala yang mendukung keimanan seseorang. Rezeki semacam ini, yang lebih dari sekadar materi, adalah anugerah Allah yang diperuntukkan khusus bagi orang-orang beriman, sebagai bagian dari keutamaan dan karunia-Nya, termasuk janji surga di akhirat nanti.³⁸

³⁷Haidar Amran, "Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Siswa". *Jurnal J-BKPI*, Volume 03 No.01 Tahun 2023. Hlm 82

³⁸Kandiri Mahmudi, "Penerapan Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah". *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*. 2018

Shalat Dhuha dikenal sebagai praktik yang membawa ketenangan dan kedamaian batin. Melalui kegiatan ini, seorang muslim merasakan hubungan yang lebih dekat dengan Sang Pencipta. Berdiri dalam doa dengan sikap khusuk, penyerahan diri, dan pembebasan dari gangguan serta masalah sehari-hari, memberikan ketenangan dan kedamaian pada jiwa. Hal ini membantu mengurangi kegelisahan yang muncul dari tekanan emosional dan tantangan hidup. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an: "Sesungguhnya dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenteram" (QS. Ar-Ra'du 13:28), mengingatkan kita bahwa ketenangan hati dapat ditemukan dalam dzikir kepada-Nya.

Shalat Dhuha memiliki banyak keutamaan berdasarkan hadits Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam. Pertama, shalat ini adalah sarana untuk mengharapkan rahmat dan nikmat dari Allah sepanjang hari. Sebuah hadits menyatakan bahwa empat rakaat shalat di pagi hari akan memenuhi kebutuhan kita sampai sore hari. Kedua, shalat Dhuha juga berfungsi sebagai pelindung dari siksa api neraka. Dikatakan bahwa mereka yang melaksanakan shalat fajar dan kemudian berzikir hingga matahari terbit, lalu melaksanakan dua rakaat shalat, akan dijauhkan dari api neraka. Ketiga, shalat ini juga dianggap sebagai salah satu jalan menuju surga, dengan adanya pintu khusus di surga yang disebut 'bab addhuha' yang akan memanggil para pelaksana shalat Dhuha pada hari kiamat untuk memasuki surga dengan kasih sayang Allah.³⁹

e. Tata Cara Shalat Dhuha

Tata cara pelaksanaan Sholat Dhuha dapat dilakukan baik secara individu (munfarid) maupun berjamaah. Dalam melaksanakan sholat sunnah ini, diperbolehkan untuk berjamaah atau sendiri. Tata cara Sholat Dhuha sama dengan sholat-sholat lainnya dalam hal gerakan dan bacaannya. Untuk

³⁹ Abd. Karim Faiz, "Studi Waktu Dhuha Dalam Prespektif Fiqih Dan Hisab Ilmu Falak". Jurnal Syariah dan Hukum Volume 18 Nomor 2 Desember 2020. Hlm 272

memudahkan pemahaman, berikut ini akan dijelaskan tata cara Sholat Dhuha secara berurutan.⁴⁰

Sholat Dhuha dimulai dengan niat yang tulus, diikuti oleh rakaat pertama yang diawali dengan Takbiratul Ihram mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu atau telinga sambil mengucapkan "Allahu Akbar". Setelah Doa Iftitah, Surat Al-Fatihah dibacakan, diikuti oleh surat atau ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an. Pada rakaat pertama, disunahkan membaca Surat Asy-Syams, dan pada rakaat kedua, Surat Ad-Dhuha. Jika melakukan empat rakaat, Surat Al-Kafirun dan Al-Ikhlash dibacakan setelah Al-Fatihah pada rakaat ketiga dan keempat. Rukuk dilakukan setelah membaca Al-Qur'an, diikuti oleh I'tidal, yaitu berdiri tegak setelah rukuk. Sujud dilakukan dua kali, dengan duduk Iftirasy di antaranya. Rakaat kedua mirip dengan yang pertama, tetapi tanpa Doa Iftitah. Setelah sujud kedua, duduk dalam posisi Tasyahud Akhir dilakukan, diikuti oleh Salam. Sholat diakhiri dengan doa khusus setelah Sholat Dhuha. Praktik ini merupakan ekspresi spiritual yang mendalam, menggabungkan doa, bacaan suci, dan gerakan fisik yang simbolis.

Nilai-nilai yang tertanam dalam pembiasaan shalat dhuha. Terdapat empat nilai-nilai Pembentukan karakter yang akan dibentuk dalam pembiasaan shalat dhuha, yaitu:

- 1) Religius

Karakter religius mencerminkan kedalaman pengalaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, yang menjadi bagian dari identitas diri dan mempengaruhi tindakan serta perilakunya. Hal ini terlihat pada peserta didik yang selalu mengingat dan percaya bahwa Allah SWT hadir dalam segala situasi dan kegiatan mereka. Praktik seperti shalat Dhuha bukan hanya sebagai ibadah sunnah, tetapi juga sebagai sarana untuk

⁴⁰ H. Sayuti, Tuntunan Shalat Dhuha. Hlm 20

meningkatkan keterikatan spiritual siswa dengan Allah SWT, melampaui kewajiban ibadah dasar.⁴¹

Karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh moral dan etika yang mereka miliki. Moral yang baik, yang juga dikenal sebagai budi pekerti luhur, membantu individu dalam membuat pilihan yang benar dan layak. Moral ini termanifestasi melalui perilaku yang dilakukan secara konsisten dan berulang, menunjukkan bahwa ini adalah tindakan spontan yang telah menjadi kebiasaan.

2) Disiplin

Disiplin adalah aspek penting dalam pendidikan yang mencerminkan keseriusan dan komitmen peserta didik terhadap aturan yang telah ditetapkan. Hal ini tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan. Disiplin membantu individu untuk bertanggung jawab dan menghindari konflik dengan mengikuti tata tertib yang ada. Lebih dari itu, disiplin adalah bagian dari pembentukan karakter yang baik, yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Dengan menjunjung tinggi disiplin, seseorang dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berkembang.⁴²

Disiplin merupakan kunci utama dalam membentuk karakter siswa yang positif dan terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Kebiasaan disiplin yang diterapkan secara konsisten di sekolah mengajarkan siswa untuk bertindak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku. Disiplin juga penting karena melalui disiplin, siswa diajarkan untuk mengadopsi perilaku yang konstruktif, yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri

⁴¹ Rijjal Haryanto, "Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha". Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume 6, Nomor 8, Agustus 2023, hlm 5786

⁴² Alya Salsabila, "Penanaman Karakter Disiplin". Jurnal Edukasi dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020, hlm 323

tetapi juga lingkungan sekitar. Implementasi disiplin melalui rutinitas harian di sekolah membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, aman, dan terorganisir.

Ada empat elemen kunci yang berkontribusi pada pengembangan disiplin pribadi. Pertama, kesadaran diri yang berperan sebagai kompas internal, menegaskan pentingnya disiplin untuk pencapaian pribadi. Kedua, kepatuhan dan pengikut, yang mencerminkan implementasi dan praktik aturan-aturan yang membentuk perilaku individu. Ketiga, pendidikan sebagai alat untuk mempengaruhi dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap ideal. Terakhir, hukuman, yang bertujuan untuk memberikan kesadaran, koreksi, dan penyesuaian perilaku yang menyimpang, sehingga mengarahkan individu kembali ke jalur yang diharapkan. Keempat faktor ini bersama-sama menciptakan kerangka kerja yang mendukung disiplin sebagai fondasi untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi.

3) Mandiri

Kemandirian adalah konsep yang berakar pada pandangan bahwa setiap orang atau kelompok memiliki tanggung jawab penuh terhadap jalannya kehidupan mereka. Menurut Stein dan Book, kemandirian adalah kapasitas seseorang untuk memimpin dan mengatur dirinya dalam aspek pemikiran dan tindakan, serta memiliki kemandirian emosional dari orang lain. Konsep ini menekankan pentingnya memiliki kontrol atas diri sendiri dan menjadi pelaku utama dalam menentukan arah kehidupan seseorang.⁴³

Kemandirian pada anak adalah kapasitas untuk menjalankan aktivitas dan tanggung jawab sehari-hari secara mandiri atau dengan

⁴³ Rika Sa'diyah. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. Jurnal Kordinat Vol. XVI No. 1 April 2017, hlm 34

minimal bantuan, yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan kemampuan mereka. Ini menandakan bahwa seorang anak tidak hanya dapat memahami perbedaan antara yang benar dan salah, tetapi juga dapat memilih antara yang baik dan buruk. Selama periode ini, anak-anak belajar untuk mengikuti aturan dan memahami risiko yang terkait dengan pelanggaran tersebut.

Menurut Einon, kemandirian pada anak usia dini dapat diartikan sebagai kemampuan mereka untuk merawat diri sendiri dalam aktivitas sehari-hari seperti makan, berpakaian, menggunakan toilet, dan mandi. Kemandirian ini tidak sekadar muncul, melainkan berkembang secara bertahap melalui serangkaian pengalaman yang dijalani selama masa pertumbuhan. Proses ini mengajarkan individu untuk mengatasi berbagai tantangan di lingkungan mereka, sehingga pada akhirnya mereka dapat membuat keputusan dan bertindak secara efektif dalam setiap keadaan.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah ciri khas yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengelola tindakannya dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan, serta berupaya untuk selalu bertindak dengan cara terbaik. Hal ini mencerminkan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban dengan cara yang tepat, baik itu terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar termasuk alam dan aspek sosial-budaya, serta terhadap negara dan keyakinan spiritualnya.⁴⁴

Tanggung jawab merupakan komitmen penuh dalam menjalankan tugas, memelihara etika kerja yang baik, berdedikasi untuk meraih hasil yang optimal, serta mengelola diri sendiri dan menghadapi tekanan dengan disiplin. Setiap individu memiliki serangkaian kewajiban yang

⁴⁴ Hafidz Muhammad Fajar, "Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh". Jurnal JRPP, Volume 4 Nomor 2, Desember 2021, hlm 410

harus diemban, yang meliputi: pertama, kewajiban terhadap diri sendiri; kedua, kewajiban terhadap lingkungan sosial; dan ketiga, kewajiban terhadap pencipta. Kesemuanya ini membentuk fondasi dari kehidupan yang bertanggung jawab dan bermakna.

Karakter tanggung jawab merupakan pola pikir, perilaku, dan sikap yang menjadi ciri khas seseorang dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi sosial, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan. Seorang individu dengan karakter yang terpuji adalah mereka yang dapat mengambil keputusan dan bersedia bertanggung jawab atas tindakannya serta menerima segala konsekuensi dari keputusan yang telah diambil. Misalnya, tanggung jawab seorang pelajar adalah untuk belajar; jika pelajar tersebut tidak belajar dengan serius, maka konsekuensi yang harus dihadapi adalah mendapatkan nilai buruk atau hasil yang tidak memuaskan.

C. Kajian Pustaka

Kajian literatur adalah komponen penting yang menguraikan teori-teori atau temuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui pengamatan awal, penulis telah mengidentifikasi beberapa studi yang relevan dengan penelitian yang sedang dijalankan.

Jurnal yang ditulis oleh Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatu Fahyuni pada tahun 2020, berjudul "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa," menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter disiplin melalui praktik keagamaan. Penelitian ini menggambarkan pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan menyoroti peran agama sebagai faktor legitimasi dalam sejarah. Dalam konteks transformasi sosial yang dialami Indonesia, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam mendukung perubahan tersebut, dengan menyoroti

praktik shalat Dhuha berjamaah sebagai contoh spesifik dari pendekatan pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama.⁴⁵

Jurnal yang ditulis oleh Atika Andayani pada tahun 2022, berjudul "Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Sholat Dhuha," menekankan pentingnya membentuk karakter religius pada anak sejak dini melalui pembiasaan shalat Dhuha. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembiasaan ini berhasil menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kejujuran di MIS Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan. Meskipun penelitian lain memiliki kesamaan dalam tema dan metodologi, objek penelitian Atika Andayani unik karena fokus pada institusi pendidikan tertentu, berbeda dengan penelitian yang dilakukan di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.⁴⁶

Jurnal tahun 2019 karya Cucu Mahliyah mengungkapkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin siswa. Kegiatan ini dianggap efektif dalam menanamkan disiplin beribadah, sejalan dengan definisi pendidikan karakter oleh Thomas Lickona yang menekankan pembentukan keperibadian melalui tindakan nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, menunjukkan pentingnya rutinitas dalam pendidikan karakter di tingkat pendidikan dasar.

Skripsi Atika Ramadani tahun 2021, yang berjudul "Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang," mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter dapat membantu membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Penelitian ini menunjukkan bahwa shalat Dhuha dapat menjadi sarana efektif

⁴⁵ indy Mistiningsih. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa" Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020. Hlm 160

⁴⁶ Atika Andayani. "Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Sholat Dhuha" urnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 7, No.2, April 2022 hlm. 104

untuk mengembangkan karakter dan akhlak yang baik di kalangan siswa. Meskipun teknik pengumpulan data serupa dengan penelitian lain, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, objek penelitian Atika Ramadani unik karena fokus pada siswa SMP, berbeda dengan penelitian yang serupa pada tingkat MI/SD.⁴⁷ Penelitian Sekripsi Atika Ramadani berbeda dengan peneliti, Atika Ramadani berjudul Implementasi yaitu berarti pelaksanaan atau penerapan, dengankan peneliti membahas tentang pembentukan karakter pada shalat dhuha.



⁴⁷ Atika Ramadani. “Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang” 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah - masalah dalam peserta didik, serta tata cara yang berlaku dalam peserta didik serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu masalah.

Penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memahami berbagai fenomena dari perspektif subjek yang diteliti. Ini melibatkan pengumpulan data yang mendalam tentang perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan individu dalam konteks sehari-hari mereka. Pendekatan ini mengutamakan deskripsi yang kaya dan rinci, menggunakan bahasa dan ekspresi verbal untuk menangkap kompleksitas pengalaman subjektif. Penelitian ini sering dilakukan di lingkungan alami subjek, menggunakan beragam teknik pengumpulan data untuk menginterpretasikan fenomena dalam cara yang bermakna.⁴⁸

Penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami secara mendalam tentang isu-isu manusia dan sosial, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada deskripsi permukaan realitas. Dalam penelitian kualitatif, representasi objek studi sangat penting untuk memberikan makna, yang bisa dicapai melalui berbagai metode seperti fotografi, videografi, ilustrasi, dan narasi. Pendekatan ini efektif untuk menggali peristiwa, interaksi sosial, dan aktivitas keagamaan. Peneliti mengungkap makna tersembunyi di balik fenomena melalui teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Seringkali, apa yang terlihat di lapangan

⁴⁸ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. (2021), hlm 35

mungkin berbeda dari tujuan awal atau inti masalah, sehingga diperlukan penjelasan yang detail, teliti, dan sistematis untuk memahami fenomena tersebut sepenuhnya.⁴⁹

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini memungkinkan pemahaman mendalam bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengambil tempat di lingkungan alami dengan data yang bersifat naratif. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan fokus pada studi kasus. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada analisis intensif terhadap satu kasus, yaitu pengembangan karakter siswa melalui kegiatan rutin sholat dhuha berjamaah di MI Maarif NU Kramat, untuk diinvestigasi oleh peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kramat, Alasan saya memilih penelitian di MI karena MI sebuah lembaga dimana lebih menekankan pembelajaran keagamaan, untuk menjadikan akhlak peserta didik lebih baik dengan cara pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai 30 Maret 2024 sampai 30 Juni 2024 di MI Ma'arif NU Kramat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan satu dari bagian atau anggota dalam sampel. Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber data sebuah penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah :

a. Kepala sekolah

Dalam perannya sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan data untuk keperluan penelitian. Mereka dapat memberikan pandangan yang luas mengenai operasional sekolah, termasuk kurikulum dan aktivitas pembelajaran,

⁴⁹ Miza Nina Adlini, *Metode Penelitian Studi Pustaka*. Jurnal Edumaspul. Vol. 6 – No. 1, year (2022),

seperti yang dilakukan di MI Ma'arif NU Kramat. Informasi ini sangat berharga karena mencerminkan implementasi kebijakan pendidikan dan praktek pengajaran yang ada di lapangan.

b. Guru

Dalam penelitian ini guru sebagai guru kelas yang menjadi subjek dalam menggali informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat.

c. Peserta didik

Peserta didik dalam penelitian ini sebagai subjek yang kaitanya dengan hasil pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat.

2. Objek Penelitian

Dalam konteks penelitian, objek yang diteliti adalah elemen atau aktivitas yang memiliki variasi spesifik yang dipilih oleh peneliti untuk diobservasi guna mendapatkan kesimpulan. Studi ini berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Kramat Kabupaten Purbalingga, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif dan memperkuat karakter siswa melalui praktik keagamaan bersama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan krusial dalam penelitian karena merupakan kunci untuk memperoleh data yang valid dan dapat diandalkan. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode pengumpulan data, peneliti mungkin tidak akan bisa menghasilkan data yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber yang telah diuraikan dengan detail, yang mana proses ini sangat penting untuk memastikan integritas dan kualitas penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah pilar utama dalam metode pengambilan data kualitatif, terutama dalam studi sosial dan perilaku manusia. Observasi melibatkan pengamatan yang terstruktur dan berkelanjutan terhadap aktivitas manusia serta lingkungan fisiknya. Proses ini dilakukan di lingkungan alami subjek untuk mengumpulkan fakta yang autentik dan tidak terkonstruksi, memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteksnya yang sebenarnya.⁵⁰

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan terhadap proses pembiasaan shalat dhuha berjamaah menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Peneliti hadir ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan. Dengan demikian, pengamatan adalah elemen kunci dalam lingkup studi etnografi di lapangan. Proses ini penting untuk memahami secara mendalam tentang perilaku dan interaksi sosial dalam konteks budaya tertentu. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang autentik dan tidak terkontaminasi oleh intervensi eksternal, memungkinkan analisis yang lebih akurat dan holistik terhadap fenomena sosial yang diamati.

Dalam kegiatan observasi, ada tujuh ciri utama yang kemudian membentuk langkah-langkah dalam proses observasi. Langkah-langkah ini termasuk seleksi, stimulasi, dokumentasi, dan enkripsi informasi yang diamati, serta evaluasi perilaku dan kondisi lingkungan secara langsung dan praktis untuk keperluan empiris. Proses ini penting untuk memastikan bahwa observasi dilakukan dengan sistematis dan hasilnya dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

2. Wawancara

⁵⁰ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi, Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8, No 1, Juli 2016, hlm.

Teknik wawancara pengumpulan data untuk penelitian kualitatif. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang luas dan mendalam dari para responden, yang dapat mencakup berbagai situasi dan konteks. Namun, penting untuk menggunakan wawancara secara bijaksana dan memastikan bahwa data yang diperoleh diverifikasi dengan sumber lain melalui proses triangulasi, untuk meningkatkan keandalan dan validitas penelitian.⁵¹

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Hal ini karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam penelitian, wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data yang relevan langsung dari sumbernya. Melalui pertanyaan yang dirancang secara terbuka, peneliti dapat memperoleh informasi yang luas dan mendalam, memastikan bahwa data yang diperoleh tetap fokus pada topik utama. Teknik ini memungkinkan interaksi dua arah antara peneliti dan narasumber, memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih alami dan kontekstual.⁵² Oleh karena itu, wawancara terbuka sangat berharga dalam mengeksplorasi nuansa dan perspektif yang mungkin tidak muncul melalui metode pengumpulan data lainnya.

Penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa pembentukan karakter siswa diperkuat melalui praktik keagamaan bersama, seperti shalat dhuha berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antara kepala sekolah, guru, dan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kerjasama, dan spiritualitas. Proses ini menunjukkan bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari

⁵¹ Zhahara Yusra, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid 19*. Journal Lifelog Learning Vol. 4 No.1. June 2021. Hlm 75

⁵² Yoki Aprianti, *Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat*. Jurnal Professional FIS UNIVED Vol.6 No.1 Juni 2019

sekolah, memberikan pelajaran yang berharga bagi pengembangan pribadi siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan akuisisi informasi yang diperlukan dari sumber yang sudah ada. Metode ini sering digunakan untuk menambahkan pada data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Dalam konteks penelitian, dokumentasi dapat dilakukan dengan menyimpan catatan dari berbagai aktivitas yang terkait dengan proses dan hasil penelitian, termasuk pengambilan foto dan penyimpanan dokumen. Ini merupakan salah satu cara efektif untuk mengumpulkan data yang dapat membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mendalam yang terdiri dari pemikiran kritis, detail, dan eksplorasi elemen-elemen untuk memahami setiap bagian secara individual. Proses ini mencakup pemahaman tentang bagaimana setiap komponen berinteraksi, peran spesifik mereka, serta kontribusi mereka terhadap sistem secara keseluruhan. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menggali informasi yang berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Metode analisis data yang akan digunakan oleh penulis adalah;

1. Reduksi Data

Proses awal dalam analisis data adalah reduksi data, yang melibatkan seleksi, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data adalah metode analitis yang digunakan untuk mengklasifikasikan, memfokuskan, mengeliminasi informasi yang tidak relevan, dan mengorganisir data, yang memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, tahap berikutnya adalah presentasi data. Presentasi data merupakan cara untuk mengatur data secara visual agar lebih mudah untuk dipahami. Jika tidak disajikan dengan benar, peneliti mungkin akan menghadapi tantangan dalam menganalisis temuan penelitian mereka. Proses ini sangat penting karena memungkinkan informasi kompleks disederhanakan dan disampaikan dengan cara yang dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis adalah menyimpulkan. Kesimpulan yang ditarik adalah puncak dari analisis yang telah dilakukan, yang mana memberikan dasar untuk menentukan kesimpulan akhir yang dapat dipercaya dan diandalkan.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Kramat

1. Profil Madrasah

Madrasah didirikan pada tahun 1964 (bulan dan tanggal kurang diingat), dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda. Lama pendidikan 6 tahun dan waktu belajar pada sore hari. Pada waktu mendirikan madrasah belum ada organisasi masyarakat yang resmi di desa Kramat, sehingga yang berinisiatif mendirikan madrasah adalah para ulama, cendekiawan dan para pemuka masyarakat dengan dukungan masyarakat banyak.⁵³

2. Visi dan Misi

a. Visi

”Terwujudnya peserta didik yang islami, berilmu, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi dan peduli lingkungan serta berwawasan kebangsaan ”

b. Misi

Sesuai dengan visi di atas maka sekolah mempunyai tugas tugas yang harus dilaksanakan sebagai Misi di sekolah, yaitu :

- 1) Menanamkan nilai Islam pada warga Madrasah melalui kebiasaan berfikir dan bertindak
- 2) Mengembangkan seluruh ranah psikologi siswa melalui kegiatan bimbingan dan latihan baik dalam kegiatan kurikuler dan intrakurikuler secara inovatif dan berkesinambungan
- 3) Mengoptimalkan pencapaian kompetensi lulusan madrasah
- 4) Menumbuhkan budaya mutu warga masyarakat
- 5) Menumbuhkan sikap saling menghormati dan berakhlakul

⁵³ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kramat pada 13 Mei 2024

karimah dalam kehidupan sehari – hari baik di madrasah maupun di masyarakat⁵⁴

B. Penyajian Data

Peneliti telah mengumpulkan data dari MI Ma'arif NU Kramat dan selanjutnya menyusunnya dalam bentuk penyajian data. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk menggambarkan temuan yang didapat selama penelitian berlangsung. Hasil yang akan dipaparkan berkaitan dengan proses pembentukan karakter siswa yang dilakukan melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah di institusi tersebut, yang terletak di Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang di paparkan mengenai pembentukan kaeakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat sebagai berikut :

1. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat

Hasil pengamatan yang dilakukan pada 13 Mei di MI Ma'arif NU Kramat menunjukkan bahwa program pembiasaan shalat Dhuha secara berjamaah efektif dalam membina karakter siswa. Program ini, yang dijalankan oleh pihak madrasah, bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai positif pada siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebersamaan dan kerjasama di antara siswa, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas.

Pembiasaan shalat dhuha ini sudah sangat tepat dilaksanakan peserta didik terutama pada kelas IV, V dan VI pada usia dini harus ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik karena usia dini sangat mudah dipengaruhi sehingga dengan adanya pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan dengan

⁵⁴ Dokumentasi MI Ma'arif NU Kramat pada 13 Mei 2024

rutin dan berturut-turut akan membuat peserta didik terbiasa melaksanakannya.⁵⁵

a. Tahap Perancangan kegiatan shalat dhuha berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2024 di MI Ma'arif NU Kramat. Pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat yaitu salah satunya dengan adanya peraturan dan tata tertib pada pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin pada waktu istirahat merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan madrasah untuk pembentukan karakter siswa. Selain itu terbentuknya pendampingan jadwal shalat dhuha oleh guru merupakan bentuk perancangan dalam pembiasaan shalat dhuha.

”Upaya madrasah dalam perencanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dengan membuat tata tertib atau peraturan, jadwal pendampingan guru dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin agar berjalan dengan baik. Peraturan pelaksanaan shalat dhuha yaitu siswa putri membawa mukena pribadi, dan siswa laki-laki cukup memakai seragam sekolah”⁵⁶

Dari wawancara tersebut, kita dapat memahami bahwa kebiasaan melaksanakan shalat dhuha adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk memenuhi tujuan pendidikan, yaitu mewujudkan visi dan misi sekolah. Praktik ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh madrasah tersebut.

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU kramat dilaksanakan secara rutin setiap hari atau dilaksanaka secara berulang-ulang sehingga melekat pada peserta didik. Dengan pembiasaan shalat dhuha berjamaah peserta didik akan terbiasa melaksanakan tanpa pendampingan guru.

”Guru mendampingi dan mengarahkan saat melaksanakan shalat dhuha

⁵⁵ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU Kramat Purbalingga Pada Tanggal 13 Mei 2024

⁵⁶ Sulam Taufiq, Kepala MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga 16 Mei 2024

berjamaah di sekolahan, tetapi guru juga memerikan saat libur sekolah yaitu pada waktu libur hari minggu untuk peserta didik melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dirumah”⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dan tenaga pendidik membentuk dan menumbuhkan karakter pada peserta didik dilingkungan sekolah sehingga akan terbiasa dan juga akan diaplikasikan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pelaksanaan Pembiasaan shalat Dhuha dilaksanakan pukul 09.00 setelah bel istirahat jam pertama dilaksanakan berjamaah oleh peserta didik kelas IV-VI, berjumlah 57 peserta didik yang didampingi oleh guru, supaya dilaksanakan dengan tertib tanpa ada kegaduhan dengan melaksanakan shalat dhuha banyak keutamaan di dalam pelaksanaan shalat dhuha.⁵⁸ Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sudiri selaku wali kelas VI melalui wawancara pada 16 Mei 2024 bahwa:

“Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan dua rakaat secara berjamaah, dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha adanya pembentukan karakter pada peserta didik. Adanya pembiasaan shalat dhuha yang diadakan rutin setiap hari peserta didik akan terbiasa melakukannya dan akan meniru ketika dirumah”⁵⁹

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini merupakan salah satu program madrasah untuk pembentukan karakter siswa. Dorongan dari pendidik dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah sangatlah besar yaitu dengan cara mendampingi setiap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

- 1) Tujuan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah

Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat sudah lama dilaksanakan dan berjalan secara rutin. Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di madrasah merupakan salah satu upaya guru untuk membiasakan

⁵⁷ Ahmad Arifin Zain, Guru MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga 16 Mei 2024

⁵⁸ Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Kramat Pada Tanggal 13 Mei 2024

⁵⁹ Sudiri, Guru MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga 16 Mei 2024

peserta didik melaksanakan ibadah yang berkaitan dengan diri sendiri dengan Allah SWT. Dengan begitu kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah memberikan pengaruh atau tujuan yang baik bagi peserta didik karena dapat meningkatkan karakter disiplin khususnya disiplin tepat waktu aktivitas yang dikerjakan saat sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arifin zain, selaku wali kelas V melalui wawancara pada 16 Mei 2024 bahwa :

“Pembiasaan shalat dhuha berjamaah terdapat nilai-nilai karakter khususnya karakter disiplin, religius, tanggung jawab dan mandiri bagi peserta didik, dengan adanya shalat dhuha yang dilaksanakan pada waktu istirahat peserta didik sudah terbiasa setelah habis bel istirahat langsung bergegas ke masjid tidak jajan terlebih dahulu karena sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha secara rutin. Merupakan bentuk kebiasaan yang baik untuk peserta didik dilakukan selain belajar di dalam kelas”⁶⁰

Adapun menurut kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 16 Mei 2024 “Maka tujuan adanya pembiasaan shalat dhuha yang pertama agar peserta didik membiasakan diri ke masjid, menumbuhkan kepada peserta didik supaya mengenal shalat sunah dhuha”⁶¹

Pelaksanaan Pembiasaan shalat Dhuha dilaksanakan pukul 09.00 setelah bel istirahat jam pertama dilaksanakan berjamaah oleh peserta didik kelas IV-VI yang didampingi oleh guru, supaya dilaksanakan dengan tertib tanpa ada kegaduhan dengan melaksanakan shalat dhuha banyak keutamaan di dalam melaksanakan shalat dhuha. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sudiri selaku wali kelas VI melalui wawancara pada 16 Mei 2024 bahwa :

“Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan dua rakaat secara berjamaah, didalam pelaksanaan shalat dhuha banyak sekali keutamaan atau keistimewaan terutama pada doa setelah shalat dhuha yaitu doa Kelimpahan Rezeki dan lainnya”⁶²

Respon dari mba Aisyah “di sekolah shalat dhuha biasanya dua rakaat

⁶⁰ Ahmad Arifin Zain, Guru MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, 16 Mei 2024

⁶¹ Sulam Taufiq, Kepala MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, 16 Mei 2024

⁶² Sudiri, Guru MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, 16 Mei 2024

mbak”⁶³

2) Jadwal Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

Dari hasil observasi dan wawancara, terungkap bahwa kegiatan rutin shalat dhuha di MI Ma’arif NU Kramat dilaksanakan setiap hari. Ini adalah bagian dari program pembiasaan yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru-guru pendidik. Kegiatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan pendidikan karakter dalam kurikulum sehari-hari.⁶⁴

Adapun jadwal pelaksanaan shalat dhuha dapat dilihat dari tabel berikut:⁶⁵

No	Hari	Pendampingan	Peserta	Waktu
1.	Senin	Sulam Taufiq, S.Pd.I	IV-VI	09.00-
		Zaif Ulul Azmi, S.Pd.		09.15
2.	Selasa	Sudir, M.Pd.	IV-VI	09.00-
		Masruroh, S.Pd.I		09.15
3.	Rabu	Ahmad Arifin Zain, M.Pd.	IV-VI	09.00-
		Siti Maroah, S.Pd.I		09.15
4.	Kamis	Idris Afandi, S.Pd.I	IV-VI	09.00-
		Leni Setia Ningsih, S.Pd.		09.15

b. Tahap Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah

⁶³ Aisyah, Siswa MI Ma’arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, 16 Mei 2024

⁶⁴ Hasil Observasi Di MI Ma’arif NU Kramat Pada Tanggal 14 Mei 2024

⁶⁵ Sulam Taufiq, Kepala MI Ma’arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, 16 Mei 2024

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat merupakan pembentukan nilai-nilai karakter melalui kegiatan sekolah. Dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha berjamaah secara rutin peserta didik lama-lama akan terbiasa melakukannya dengan rasa cinta karena dilakukan secara rutin dari kegiatan sehari-harinya.

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat merupakan pembentukan karakter pada siswa yang dilaksanakan secara rutin setiap hari senin-jumat, keteladanan seorang guru memberikan contoh langsung dan ikut mendampingi langsung peserta didik dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Sehingga guru bukan hanya mengarahkan saja tetapi ikut melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang nantinya akan ditiru pada peserta didik.⁶⁶

“ Shalat dhuha sebagai bentuk pembiasaan dan pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan setiap pagi setiap istirahat pada pukul 09.00, dilaksanakan pada hari senin-kamis. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah bukan munfarid dengan tujuan agar pelafalanyapun dikeraskan baik dari niat sampai pada doa supaya peserta didik hafal karena sering mendengarkan dan dilaksanakan dengan rutin. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat dilaksanakan sejak tahun ajaran 2007/2008 ”⁶⁷

Selain itu pembiasaan shalat dhuha berjamaah juga mendapat respon baik dari berbagai siswa dengan pemahaman yang berbeda beda. Pendapat yang disampaikan oleh Dita, “ ya setiap hari, jadi hafal doa shalat dhuha soalnya dirumah ngga di ajarin”⁶⁸ Selanjutnya respon dari siswa yang bernama Aisyah “ Awalnya terpaksa si mbak karena peraturan yang tidak shalat dihukum dan udah kepengin langsung jajan tapi, lama-lama terbiasa”⁶⁹

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat membentuk karakter siswa, dan peserta didik

⁶⁶ Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Kramat Purbalingga Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁶⁷ Sulam Taufiq, Kepala MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga 16 Mei 2024

⁶⁸ Dita, Siswa kelas V MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga 15 Mei 2024

⁶⁹ Aisyah, Siswa kelas IV MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga 15 Mei 2024

juga akan terbiasa dengan pelaksanaan rutin shalat dhuha berjamaah. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah membawa karakter baik buat anak usia dini terutama karakter religius dimana peserta didik melaksanakan ibadah dan setelah itu berdoa agar memudahkan menuntut ilmu.

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat dilaksanakan secara berjamaah dua rakaat diikuti oleh guru dan peserta didik kelas IV-VI pada waktu istirahat. Pada pelaksanaan shalat dhuha menumbuhkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembiasaan shalat dhuha.

“Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari, dua rakaat dengan berjamaah. Mulai dari wudhu, membaca asmaul husna dan selanjutnya melaksanakan shalat dhuha dan dilanjut doa”⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha terdapat pembentukan nilai-nilai karakter di dalamnya. Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang esensial untuk ditanamkan pada peserta didik, yang mencakup aspek religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan lain-lain. Meskipun tidak semua nilai ini terintegrasi dalam praktik shalat Dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat, beberapa nilai penting seperti kebersamaan, kedisiplinan, dan spiritualitas tetap diperkuat melalui kegiatan ini. Shalat Dhuha berjamaah menjadi sarana untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kepatuhan terhadap ajaran agama, membangun komunitas yang harmonis, serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial di antara siswa. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai metode dan kegiatan yang sesuai dengan konteks pendidikan setempat, meliputi

a) Religius

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu program madrasah atau upaya sekolah dalam melaksanakan tujuan

⁷⁰ Sudiri, Guru MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga 16 Mei 2024

pendidikan yang tertera pada visi dan misi yaitu Terwujudnya peserta didik yang islami, berilmu, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi dan peduli lingkungan serta berwawasan kebangsaan. Nilai religius sudah jelas terdapat pada pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah karena shalat dhuha merupakan ibadah kepada Allah SWT mulai dari niat sampai doa.

“ Dalam Pembiasaan shalat dhuha berjamaah terdapat nilai karakter religius yaitu beribadah kepada Allah SWT dari bacaan niat sampai doa, dan memaca surat-surat dalam juz ‘amma. Peserta didik memanjatkan doa-doa agar dimudahkan rezeki dan dimudahkan dalam mencari ilmu, kalo anak terbiasa shalat dhuha setiap hari dimadrasah insya Allah di rumah mereka akan terbiasa melakukan shalat dhuha dan dilaksanakan secara berjamaah supaya peserta didik halaf dari niat- salam dan berdoa”⁷¹

Dengan penjelasan di atas dalam melaksanakan shalat dhuha dapat diketahui nilai karakter religius meliputi nilai ibadah. Adalam program shalat dhuha ini kitercermin dalam beberapa tindakan peserta didik yaitu melantunkan bacaan shalat dari niat-salam dan berdoa setelah shalat dhuha merupakan bentuk nilai religius beribadah kepada Allah SWT. Memanjatka doa terlebih dahulu kepada Allah SWT untuk permohonan agar menacri ilmu, rezeki diberi kemudahan.

Melaksanakan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kita kepada Allah atas segala karunia yang diberikan kepada hama-nya. Peserta didik sangat antusias melaksanakan pembiasaa shalat dhuha dari mulai wudhu, berdiri melaksanakan shalat dan berdoa.⁷²

“ Nilai karakter yang tertaman pada pembiasaan shalat dhuha yaitu religius dimana peserta didik setiap hari melaksanakan shalat dhuha berjamaah merupakan ibadah subah dan selalu ingat kepada Allah SWT dan menyampaikan doa yang di dalam doa tersebut banyak permohonan “⁷³

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha

⁷¹ Ahmad Arifin Zain, Guru MI Ma’arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga 16 Mei 2024

⁷² Hasil Observasi Di MI Ma’arif NU Kramat Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁷³ Sudiri, Guru MI Ma’arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga 16 Mei 2024

berjamaah dapat membentuk karakter religus pada peserta didik yaitu beribadah kepada Allah Swt. Respon baik dari peserta didik terkait pembiasaan shalat dhuha berjamaah, Mba Aisyah “Saya sekarang hafal doa shalat dhuha, hafal surat-surat dan saya mendapat pahala ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah”⁷⁴

Menanamkan nilai-nilai karakter pada shalat dhuha yang berkaitan dengan ibadah, yaitu dalam pembiasaan shlat dhuha peserta didik melakukan tindakan seperti melafalkan rangkaian bacaan niat sampai salam dan dilanjut dengan doa setelah shalat dhuha. Dengan berdoa peserta didik memanjatkan doa kepada Allah SWT agar dimudahkan mencari ilmu, dimudahkan segala urusan dan dimudahkan dalam rezekinya.⁷⁵ Melaksanakan shalat dhuha merupakan bentuk rasya syukur peserta didik atas segala nikmat yang Allah berikan, nikmat kesehatan, waktu, kekuatan dan pikiran yang Allah sudah berikan kepada hambanya.

b) Disiplin

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rutinitas shalat dhuha berjamaah dapat memperkuat disiplin pada siswa. Terlihat dari kebiasaan siswa yang mengikuti shalat dhuha berjamaah setelah waktu istirahat, mereka langsung menuju masjid untuk beribadah dan ini membentuk karakter disiplin. Selain itu, mereka juga belajar untuk berbaris dengan tertib setelah berwudhu. Disiplin ini juga tercermin dalam kebiasaan berpakaian yang rapi, keberangkatan ke sekolah yang tepat waktu, dan ketepatan masuk kelas saat bel sekolah berbunyi.⁷⁶

“Salah satunya karakter disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha yaitu peserta didik rutin melaksanakan shalat dhuha setiap hari tanpa ada paksaan dari guru”⁷⁷

Pada pembiasaa shalat dhuha dapat terbentuk nilai karakter disiplin,

⁷⁴ Aisyah, Siswa MI Ma’arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga 13 Mei 2024

⁷⁵ Hasil Observasi Di MI Ma’arif NU Kramat Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁷⁶ Hasil Observasi Di MI Ma’arif NU Kramat Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁷⁷ Ahmad Arifin Zain, Guru MI Ma’arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, 16 Mei 2024

karakter disiplin yang tertanam dalam pembiasaan rutin shalat dhuha yaitu peserta didik lebih disiplin waktu ketika jam istirahat waktu pelaksanaan shalat dhuha peserta didik langsung bergegas ke masjid tanpa suruhan dari guru, sehingga pelaksanaan shalat dhuha akan lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat membentuk karakter disiplin, karakter disiplin dapat dibentuk dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah setiap hari oleh peserta didik

c) Mandiri

Pendidikan karakter yang tertanam dalam pembiasaan shalat dhuha pada peserta didik diketahui berdasarkan perilaku di sekolah setelah dan sebelum melaksanakan shalat dhuha. Karakter mandiri pada peserta didik dapat dilihat ketika mau melaksanakan shalat dhuha ketika bel istirahat langsung bergegas ke masjid, berwudhu bergantian dan langsung merapatkan saf.⁷⁸

“Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari, awalnya peserta didik melaksanakan shalat dhuha karena disuruh guru, takut sama guru tapi lama-lama sudah terbiasa melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah”⁷⁹

Pada pelaksanaan shalat dhuha dapat terbentuk nilai karakter mandiri, karena dalam pembiasaan shalat dhuha siswa langsung bergegas dan siap-siap melaksanakan serangkaian tata cara untuk shalat dhuha sendiri yaitu dimulai berwudhu dengan bergantian dan selanjutnya merapatkan saf dengan rapi.

Kesimpulan dari data diatas pembiasaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan rutin setiap hari menjadikan peserta didik menjadi mandiri tanpa harus disuruh oleh guru mereka akan terbiasa.

d) Tanggung jawab

Adapun karakter tanggung jawab yang tertanam pada pembiasaan shalat dhuha berjamaah yaitu peserta didik melaksanakannya dari program madrasah

⁷⁸ Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Kramat Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁷⁹ Sudiri, Guru MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, Pada Tanggal 16 Mei 2024

dengan tujuan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik untuk para siswanya terutama pada nilai karakter tanggung jawab.⁸⁰

“Nilai tanggung jawab yang tertanam dalam pembiasaan shalat dhuha yaitu peserta didik melaksanakan shalat dhuha setiap harinya’

Pada pelaksanaan shalat dhuha nilai karakter tanggung yang diterapkan yaitu dalam program pembiasaan shalat dhuha merupakan program kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik. Dengan peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha setiap harinya sudah melaksanakan tanggung jawab dengan baik.

c. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi, Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma’arif NU Kramat perlu adanya evaluasi dengan tujuan menilai program pembiasaan shalat dhuha berjamaah lebih baik. Dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, ada beberapa tata tertib yang perlu dipatuhi oleh para siswa. Pertama, setiap siswa diwajibkan untuk berpartisipasi dalam shalat dhuha berjamaah. Kedua, mereka harus membawa perlengkapan shalat mereka sendiri. Jika seorang siswa tidak menghadiri shalat dhuha berjamaah atau lupa membawa perlengkapan shalatnya, maka guru akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut sebagai bentuk tanggung jawab atas ketidakpatuhan.⁸¹

“Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dengan peraturan membawa mukena sendiri-sendiri karena pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dengan berjamaah”⁸²

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa di MI Ma’arif NU Kramat memiliki aturan yaitu peserta didik diwajibkan membawa mukena sendiri-sendiri karena pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilakukan dengan berjamaah. Dengan membawa mukena sendiri pelaksanaan shalat dhuha

⁸⁰ Hasil Observasi Di MI Ma’arif NU Kramat, Purbalingga Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁸¹ Hasil Observasi Di MI Ma’arif NU Kramat Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁸² Sulam Taufiq, Kepala MI Ma’arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, Pada Tanggal 16 Mei 2024

berjamaah pun akan efektif tidak ada yang terlambat.

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, sekolah menerapkan serangkaian aturan yang harus dipatuhi. Upaya untuk mengajak siswa mengikuti aturan ini meliputi penyampaian ceramah yang mengedepankan pentingnya dan keistimewaan shalat dhuha, serta pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar aturan tersebut. Harapannya, dengan adanya konsekuensi ini, siswa akan lebih bertanggung jawab dan teratur dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan meningkatkan kemandirian mereka.⁸³ “Biasanya siswa yang tidak melaksanakan atau terlambat shalat dhuha mendapat hukuman atau diberi nasehat sama bapak ibu guru”⁸⁴

Pendapat dari peserta didik yang bernama dita “ Saya tidak pernah terlambat, tapi temen saya pernah mbak. Dia di omongin sama pak guru jangan diulang lagi”⁸⁵

Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa pemberian hukuman oleh guru kepada siswa yang melanggar aturan merupakan langkah untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjalankan shalat dhuha secara berjamaah. Namun, terdapat pemahaman bahwa hukuman semata tidak cukup efektif untuk sepenuhnya meningkatkan kesadaran siswa akan kewajiban ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan lain yang lebih konstruktif untuk memotivasi siswa dalam memenuhi kewajiban keagamaan mereka.

Mendorong siswa untuk mengamalkan shalat dhuha adalah langkah penting dalam membentuk kebiasaan spiritual yang positif. Shalat dhuha tidak hanya merupakan ibadah yang memiliki nilai keagamaan tinggi, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang menguntungkan bagi pelakunya. Dengan

⁸³ Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Kramat Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁸⁴ Sudiri, Guru MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, Pada Tanggal 16 Mei 2024

⁸⁵ Dita, Siswa kelas V MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga 15 Mei 2024

memahami berbagai keutamaan dan manfaat dari shalat dhuha, siswa akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya secara rutin. Pembina kegiatan dapat memfasilitasi ini dengan menyampaikan ceramah yang informatif dan inspiratif, yang menekankan pada aspek-aspek positif dari shalat dhuha, baik untuk pengembangan diri maupun manfaat sosialnya.⁸⁶

Meningkatnya kolaborasi antara guru-guru dapat berkontribusi signifikan dalam usaha memperkuat disiplin siswa dalam menjalankan shalat dhuha. Penting untuk membangun sinergi dengan rekan guru lainnya, sehingga shalat dhuha tidak hanya menjadi kegiatan siswa, tetapi juga sebagai ajang bagi guru untuk menjadi role model dengan turut serta dalam pelaksanaan shalat bersama siswa. Hal ini akan mendorong siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan shalat dhuha.⁸⁷

“Setelah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ketika ada peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan bermain guru langsung memberikan nasihat supaya tidak mengulanginya”⁸⁸

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya guru ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, ketika peserta didik tidak melaksanakan shalat dhuha atau bercanda saat shalat dhuha guru akan memberikan nasihat kepada peserta didik agar tidak mengulanginya lagi.

Seorang guru yang mendukung dan mengarahkan siswa dalam kegiatan shalat dhuha harus membangun hubungan yang positif dengan mereka. Membentuk hubungan yang baik dapat dicapai dengan memperlakukan siswa sebagai keluarga sendiri, di mana pun dan kapan pun, serta dengan menjadi sosok yang tidak hanya dihormati tetapi juga sebagai teman yang terbuka untuk diskusi.

⁸⁶ Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Kramat Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁸⁷ Hasil Observasi Di MI Ma'arif NU Kramat Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁸⁸ Ahmad Arifin Zain, Guru MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, Pada Tanggal 16 Mei 2024

Hal ini tidak hanya mempertahankan otoritas guru tetapi juga memfasilitasi hubungan yang lebih dekat, yang pada gilirannya, mempermudah guru untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama.⁸⁹

“Guru setiap hari ikut mendampingi melaksanakan shalat dhuha berjamaah bertujuan agar peserta didik dapat menirunya”⁹⁰

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting peran guru dalam mendampingi dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MI Ma’arif NU Kramat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Ma’arif NU Kramat

a. Faktor Pendukung

1) Sarana dan prasarana di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2024 di MI Ma’arif NU Kramat sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung untuk pembentukan karakter pada peserta didik, seperti masjid yang dekat dengan sekolahan dan tempat wudhu yang memadai.

Dengan adanya masjid yang dekat dengan sekolahan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma’arif NU Kramat akan lebih efektif tanpa membutuhkan waktu yang lama, sehingga peserta didik langsung bergegas ke masjid ketika ada bel istirahat tanpa jajan terlebih dahulu.⁹¹

“Faktor pendukung salah satunya yaitu sarana dan prasarana, tempat ibadah yaitu masjid yang dekat dengan sekolahan akan lebih efektif pelaksanaan shalat dhuha berjamaah bagi peserta didik, selain itu terdapat tempat wudhu yang memadai”⁹²

⁸⁹ Hasil Observasi Di MI Ma’arif NU Kramat Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁹⁰ Sulam Taufiq, Kepala MI Ma’arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, Pada Tanggal 16 Mei 2024

⁹¹ Hasil Observasi Di MI Ma’arif NU Kramat Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁹² Ahmad Arifin Zain, Guru MI Ma’arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, 16 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU Kramat sangat membantu untuk pelaksanaan shalat dhuha berjamaah untuk pembentukan karakter pada peserta didik.

2) Adanya kerjasama antar guru

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2024 di MI Ma'arif NU Kramat kerja sama antar guru menjadi salah satu faktor pendukung pembentukan karakter pada peserta didik.

“Faktor pendukung lainnya yaitu kerja sama antar guru jadi guru memberi arahan, mendampingi dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah”⁹³

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kerjasama antar guru pelaksanaan shalat dhuha berjamaah akan lebih tertib dan efektif dengan arahan, dan pendampingan guru sehingga peserta didik bersemangat melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Berdasarkan penjelasan di atas faktor pendukung pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha diantaranya adalah sarana dan prasarana madrasah dekat dengan masjid, dan kerjasama antar guru melalui dukungan guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

b. Faktor penghambat

1). Kurangnya kerjasama orang tua

Berdasarkan wawancara pada tanggal 16 Mei 2024 di MI Ma'arif NU Kramat, kurangnya dukungan dari orang tua menjadi penghambat pembentukan karakter pada peserta didik.

“ Faktor penghambat pembentukan karakter siswa salah satunya yaitu kurangnya kerjasama orang tua, sebagian orang tua ada yang bekerja sampai malam jadi peserta didik kurang pengawasan dari orang tua. Disekolah guru sudah maksimal dan sudah berusaha

⁹³Ahmad Arifin Zain, Guru MI Ma'arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, 16 Mei 2024

dalam pembentukan karakter siswa, tapi dirumah kurang pengawasan jadi hasil yang dilakukan guru kurang maksimal”⁹⁴
Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan faktor penghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter yaitu kurangnya kerjasama orang tua.

2). Waktu Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah

Waktu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah sangatlah singkat yaitu dilaksanakan pukul 09.00 pada waktu jam istirahat. Sehingga peserta didik sedikit berkurang waktu istirahat, ketika bel istirahat berbunyi peserta didik ada yang bergegas langsung ke masjid ada pula yang jajan terlebih dahulu sehingga mengakibatkan pelaksanaan shalat dhuha terhambat.⁹⁵

“Faktor penghambat salah satunya yaitu waktu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan pada waktu istirahat karena jam istirahat yang berkurang, peserta didik ada yang langsung jajan pelaksanaan shalat dhuha jadi terhambat. Ketika peserta didik pelajaran olah raga juga merasa kesulitan untuk langsung melaksanakan shalat dhuha berjamaah”⁹⁶

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa di MI Ma’arif NU Kramat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah terhambat atas waktu pelaksanaan yang dilaksanakan pada waktu jam istirahat.

⁹⁴ Ahmad Arifin Zain, Guru MI Ma’arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, 16 Mei 2024

⁹⁵ Hasil Observasi Di MI Ma’arif NU Kramat Pada Tanggal 15 Mei 2024

⁹⁶ Sudiri, Guru MI Ma’arif NU Kramat, Wawancara, Purbalingga, 16 Mei 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang pengaruh rutinitas shalat Dhuha berjamaah terhadap pembentukan karakter siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki peran penting. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan spiritualitas, tetapi juga membantu dalam mengembangkan disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab di antara siswa. Melalui pembiasaan ini, siswa belajar untuk menghargai pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan komunal dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang terkandung dalam shalat Dhuha.

Pembentukan Karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MI Ma'arif NU Kramat mempunyai tiga tahap yaitu perancangan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Tahap yang pertama yaitu perancangan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat merupakan salah satu program madrasah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari dari siswa kelas IV-VI pada jam istirahat pukul 09.00 yang dilaksanakan secara berjamaah awal dilaksanakan pembiasaan shalat dhuha pada tahun ajaran 2007/2008. Tahapan yang ke dua yaitu pelaksanaan, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah diikuti peserta didik dan semua guru di MI Ma'arif NU Kramat, guru memberikan arahan dan pendampingan saat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah untuk memotivasi peserta didik lebih giat dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha, nilai-nilai karakter yang tertanam dalam pembiasaan shalat dhuha yaitu religius, disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi pada peserta didik terhadap pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yaitu dengan memberikan memotivasi siswa ceramah tentang manfaat dan keutamaan shalat dhuha dan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak mentaati aturan.

Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat adalah sarana dan

prasarana dan kerjasama antar guru, dengan lokasi yang dekat dengan masjid, tempat wudhu yang memadai akan lebih efektif pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah, dan faktor utama yaitu bapak ibu guru yang ikut serta mendampingi, mengarahkan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah sehingga peserta didik mengikuti dengan baik. Kemudian faktor penghambat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yaitu kurangnya kerjasama orang tua dalam pengawasan peserta didik sehingga kurang sempurna dalam pembentukan karakter, penghambat lainnya yaitu waktu pelaksanaan shalat dhuha peserta didik ketika habis pelajaran olahraga kesulitan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dan peserta didik waktu jam istirahat ada yang langsung berburu jajanan sehingga pelaksanaan shalat dhuha berjamaah terhambat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MI Ma'arif NU Kramat Kabupaten Purbalingga, agar terus melaksanakan program pembiasaan shalat dhuha berjamaah untuk membentuk karakter peserta didik, sehingga dapat menghasilkan generasi dengan nilai-nilai karakter yang kuat. Beberapa rekomendasi masukan untuk menjadi lebih baik dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Karamat Kabupaten Purbalingga yaitu:
 - a. Untuk pelaksanaan shalat dhuha berjamaah sebaiknya salah satu menjadi Imam Shalat dhuha, baik dari peserta didik maupun dari salah satu guru yang mendampingi pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.
 - b. Pada pelaksanaan shalat dhuha untuk menjaga kesucian sebaiknya menggunakan sajadah, bagi peserta didik untuk membawa sajadah pribadi untuk pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.
2. Kepada Guru di MI Ma'arif NU Kramat, agar tetap bersemangat dalam melaksanakan berbagai upaya untuk membiasakan shalat dhuha guna membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik.

3. Kepada siswa, disarankan untuk mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dengan serius, mematuhi peraturan yang berlaku, serta meningkatkan kerajinan dan kepatuhan dalam mengikuti rangkaian kegiatan shalat dhuha berjamaah yang diselenggarakan oleh sekolah.
4. Kepada peneliti dan peneliti berikutnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini, sehingga mohon maaf atas kekurangan tersebut. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan pembaca mengenai karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian dengan skripsi berjudul pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat Kabupaten. Peneliti tidak merasa ada hambatan dari segi waktu, tempat, informan dan sebagainya. Sehingga penelitian pembentukan karakter siswa melalui shalat berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat selesai tepat waktu. Peneliti sangat berterima kasih kepada pihak terkait atas jalannya penelitian sampai penelitian selesai.

D. Kata Penutup

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, saya menyampaikan rasa terima kasih karena telah berhasil menuntaskan penelitian ini. Meskipun hasilnya belum sempurna dalam segala aspek, saya mengakui keterbatasan sebagai manusia yang rentan terhadap kesalahan dan lupa. Oleh karena itu, saya memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan tesis ini. Saya sangat menghargai setiap saran dan kritik yang diberikan sebagai persiapan untuk melangkah lebih jauh dalam penelitian berikutnya. Terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini, dari awal hingga penyelesaian tesis. Saya berdoa agar Allah SWT membalas segala kebaikan dengan limpahan kebaikan yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan”, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa Kajian Pendidikan Islam* vol. 2 No. 1.
- Abdul Halim Rofi’ie. 2017. “ Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan” *Jurnal Waskita*. Vol. 1 No. 1.
- Nopan Omeri. 2015. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan” *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol 9 No 3.
- Adrian Yudabangsa. 2020. “Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha” *Innovative Education Journal*. Vol. 2 No. 1.
- Kafrawi. 2018. “ Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardu” *Jurnal Al-Aulia*. Vol. 4, No. 1.
- Anisa Maya Umri Hayati, Shalat Sebagai Pemecah Kesehatan Mental.
- Cindy Mistiningsih. 2020. “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa” *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. Volume 2, Nomor 2.
- Yuyun Yuniarti. 2014.” Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter” *Jurnal Trabiyah*, Vol. 11 No. 2.
- Atika Ramadani. 2021. “ Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”
- Samrin. 2016.” Pendidikan Karakter” *Jurnal Al-tadib* vol. 9 No. 1.
- Chimdy Anggreani. 2015. “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab” *Jurnal PAUD Agapedia* vol. 5 No. 1
- Kandiri Mahmudi.2018. Penerapan Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*.
- Drs. Sofyan Tsauri, MM. 2015. Pendidikan Karakter. Jember: IAIN Jember Press.
- Hasby Assidiqi. 2015.” Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Model

- Pembelajaran Search, Solve, and Share” *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1 No.1
- Abdul Halim Rofi'ie. 2017. “Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan” *Jurnal Waskita*, Vol. 1 No. 1.
- Nur Ainiyah. 2013. “ Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1.
- M. Hidayat Ginanjar. 2013. “Keseimbangan Peran Orang tua Dalam Pembentukan Karakter anak” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 02.
- Dewi Widiana Rahayu. 2020. “Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Edication di Sekolah Dasar” *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1 No 7.
- Fatakhul Huda. 2022.” Pembentukan Karakter Melalui Nilai-Nilai Edukatif Puasa Ramadhan Menurut Prespektif Imam Ghaali.” *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah* Volume 3 No 2.
- Indra Hartoyo, Pengintegrasian Pilar-pilar Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan tinggi
- Nirra Fatmah. 2018. “ Pembentukan Karakter Dalam Pendiidka” *Jurnal Pembentuk Karakter*. Vol. 29 NO. 2.
- Amalia Muthia Khansa. 2020. “ Analisis Pembentukan Karakter Siswa DI SDN Tangerang.” *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 4 No 1.
- Nopan Omeri. 2015. “ Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan” *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 9 No 3.
- Rijjal Haryanto. 2023. “Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 6 No. 8.
- Alya Salsabila. 2020 “ Penanaman Karaakter Disiplin” *Jurnal Edukasi dan Sains* Vol 2 No 2.
- Rika Sa'diyah. 2017. “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak”. *Jurnal Kordinat* Vol. XVI No. 1
- Atika Andayani. 2022. “Kontruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Sholat Dhuha”

- urnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 7, No.2.
- Hanipatudinia Madani. 2021. "Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw" *Jurnal Riset Agama* Vol. 1 No1
- Daviq Chairilisyah. 2016. "Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Sejak Anak Usia Dini." *Jurnal EDUCHILD* Vol. 5 No. 1
- Hafidz Muhammad Fajar. 2021. "Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh" *Jurnal JRPP* Vol. 4 No. 2.
- Amalia Muthia Khansa.2020. " Analisis Pembentukan Karakter Siswa DI SDN Tanggerang" *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 4 No.1.
- Didit Nantara. 2022. " Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru" *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No 1.
- Cindy Anggraeni. 2021." Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di RA Darul Falah Tasik Malaya" *Jurnal I PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 1.
- Wiwin Siti Alawiyah. 2022. "Upaya Pembiasaan Membaca Al Quran Pada Karakter Siswa SMAIT Harum Karawang" *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 4, No 4
- Hasan Basri. 2023. Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12/NO: 02.
- Cindy Anggraeni. 2021. " Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di RA Darul Falah Tasik Malaya" *Jurnal PAUD Agapedia* Vol.5 No. 1.
- Arlina. 2023. "Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kecerdasaan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman" *Journal of Islamic Studies* Vol. 2 No 2.
- Anggun Firdaus.2020. " Shalat Dhuha Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Siswa di SD Ma'arif Ponorogo" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 1

Issue 2.

armilah. 2022. “Interpretasi Waktu dan Pelaksanaan Salat Dhuha dalam Kajian Hadis”
Jurnal International Conference on Tradition and Religious Studies Vol. I No. I.

Siti Nurul Anjumil Muniroh. 2020. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Nova Emiliya Pane. 2023. “ Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kecerdasaan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman” *Journal of Islamic Studies* Vol. 2.

Haidar Amran. 2023. “ Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang pada Siswa” *Jurnal J-BKPI*. Vol.03 No.01.

Kandiri Mahmudi.2018. Penerapan Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*.

Abd. Karim Faiz.2020. “ Studi Waktu Dhuha Dalam Prespektif Fiqih Dan Hisab Ilmu Falak” *Jurnal Syariah dan Hukum* Vol. 18 No. 2.

H. Sayuti, Tuntunan Shalat Dhuha.

Thomas Lickona, *Educating For Character*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Ratna Megawangi, 2003. Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangaun Bangsa. Bogor:Indonesia Heritage Foundation

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



LP MA'ARIF NU

PENGURUS CAHANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA
 LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
 MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KRAMAT
 Badan Hukum Nomor : AHU-0000184.AH.01.08. Tahun 2022
 NBM : 111233030123 NPSN : 60710581
 Dusun Kalisinga RT 06/02 Desa Kramat Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga 53355
 e-mail : mimanu.kramat@yahoo.co.id website

SURAT KETERANGAN

Nomor : 562/00/LPM/Mimnu NU Kramat/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala MI Ma'arif NU Kramat

Nama : **SULAM TAUFIK, S.Pd.I**

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Kramat RT 06 RW 002

Menerangkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : **NADIRA TASYAH**

NIM : 2017405083

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) , Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto, telah melaksanakan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kramat pada hari/tanggal: Senin, 09 Oktober - Senin, 23 Oktober 2023 untuk memenuhi tugas pengajuan Proposal Skripsi

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kramat, 24 Oktober 2023
 Kepala MI Ma'arif NU Kramat



SULAM TAUFIK, S.Pd.I
 NIP. -

2. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH

No. 183 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah
Bagi Siswa Di MI Maarif NU Kramat Kabupaten Purbalingga**

Sebagaimana disusun oleh:

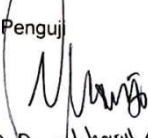
Nama : Nadira Tasyah
NIM : 2017405083
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Purwokerto, 5 Januari 2024
Penguji

Dr. Danny Khairul Anis, M.Pd.I
NIP. 19850929 20101 100

3. Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.1953/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024 29 April 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Kramat Purbalingga
Kec. Karangmoncol
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Nadira Tasyah |
| 2. NIM | : 2017405083 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Kramat rt 06 rw 02 kc karangmoncol |
| 6. Judul | : Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Bagi Siswa di MI Ma'arif NU Kramat Kabupaten Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Siswa kelas IV, V dan VI |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif NU Kramat |
| 3. Tanggal Riset | : 30-04-2024 s/d 30-06-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

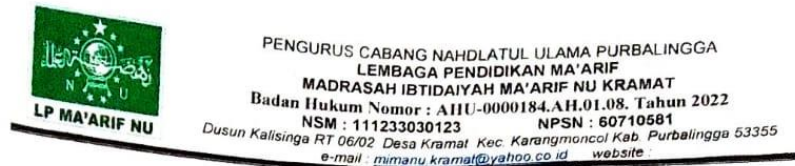
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

4. Surat Keterangan Sudah Penelitian



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 570/SK/LPM-NU/Mima.Krmt/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kramat :

Nama : Sulam Taufik, S.Pd.I
 NIP : -
 Gol : IIIa
 NUPTK : 4650759660120002
 Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU Kramat

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nadira Tasyah
 NIM : 2017405083
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru MI / PGMI

Benar telah melakukan Riset, Observasi Penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV, V dan VI MI Ma'arif NU kramat pada tanggal 13 Mei 2024 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kramat, 29 Mei 2024
 Kepala MI Ma'arif NU Kramat

Sulam Taufik, S.Pd.I
 NIP. -

5. Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.2607/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Nadira Tasyah
NIM : 2017405083
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Nilai : 72 (B)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juni 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

6. Sertifikat KKN



The certificate features a green and yellow abstract design at the top and bottom. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is listed. The issuing institution is identified as LPPM Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The student's name and NIM are provided. The text states that the student has completed the KKN program and is declared to have passed with a grade of 86 (A). A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1575/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NADIRA TASYAH**
NIM : **2017405083**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**



Certificate Validation

7. Sertifikat PPL



Scanned with ACE Scanner



8. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18108/19/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NADIRA TASYAH
NIM : 2017405083

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	71



Purwokerto, 19 Okt 2020



ValidationCode

9. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris

الشهادة

الرقم: ٢٠٢١/٢٤٨٧٢ /PP /٠١ /UPT Bha /١٧

منحت الى
الاسم
المولودة
نديرا تاشاه :
بيوربالنجا، ٣٠ أغسطس
٢٠٠١
الذي حصل على
فهم المسموع : ٥١
فهم العبارات والتراكيب : ٤٨
فهم المقروء : ٥٢
النتيجة : ٥٢



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروروكرتو، ١٦ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروروكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-3346/Upt.19/K.Bhs/PP.009/5/2024

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on:
with obtained result as follows:

Listening Comprehension: 46

فهم المسموع

Structure and Written Expression: 49

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 45

فهم المقروء

Obtained Score : 167

النتيجة

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروروكرتو.



Purwokerto, 29 Mei 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IKIA
Institusi di Gushah 'ad al Lughah al Arabiyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720023 200003 2 001

10. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI Ma'arif NU Kramat
- b. NPWP : 315000240529000
- c. NPSN : 60710581
- d. Alamat : Kramat Tengah RT. 06 RW. 02
- e. Provinsi : Jawa Tengah
- f. Kabupaten : Purbalingga
- g. Kecamatan : Karangmoncol
- h. Desa/Kelurahan : Kramat
- i. Kode Pos : 53355
- j. No. Tlp : 085740301004
- k. Email : mima.kramat@gmail.com
- l. Status Sekolah : Swasta
- m. Akreditasi : B
- n. Tahun Pendirian : 1966
- o. Kepala Sekolah
 - 1) Nama : Sulam Taufik, S.Pd.I
 - 2) Alamat : Baleraksa, Karangmoncol



11. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan sekolah MI Ma'arif NU Kramat adalah menghantarkan siswa untuk :

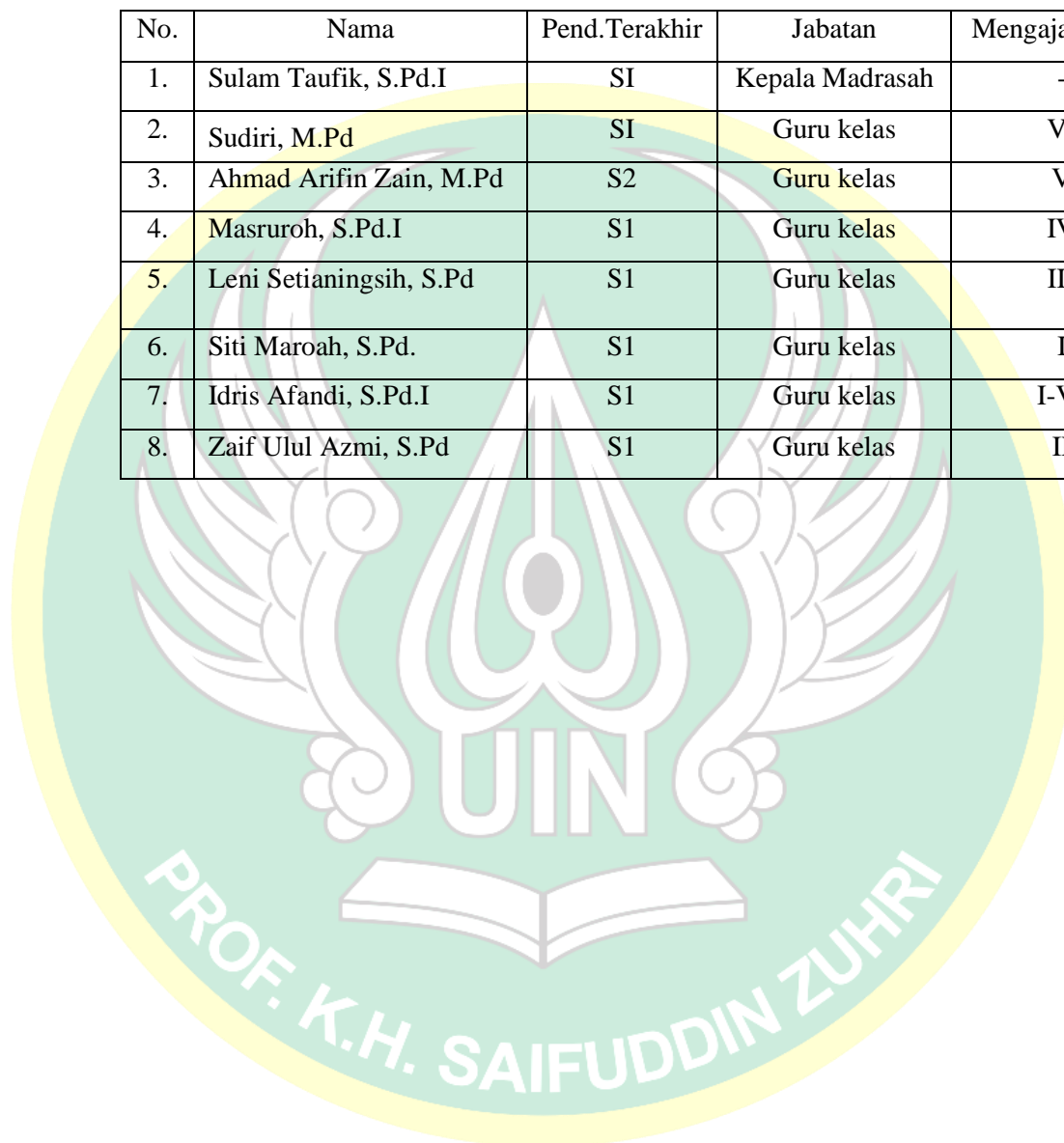
- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
- d. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7.5
- e. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dsan kompetisi



12. Tenaga Pendidik

Keadaan tenaga pendidik di MI Ma'arif NU Kramat pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Pend.Terakhir	Jabatan	Mengajar Kelas
1.	Sulam Taufik, S.Pd.I	SI	Kepala Madrasah	-
2.	Sudiri, M.Pd	SI	Guru kelas	VI
3.	Ahmad Arifin Zain, M.Pd	S2	Guru kelas	V
4.	Masruroh, S.Pd.I	S1	Guru kelas	IV
5.	Leni Setianingsih, S.Pd	S1	Guru kelas	III
6.	Siti Maroah, S.Pd.	S1	Guru kelas	I
7.	Idris Afandi, S.Pd.I	S1	Guru kelas	I-VI
8.	Zaif Ulul Azmi, S.Pd	S1	Guru kelas	II



13. Data Siswa MI Ma'arif NU Kramat

Rekapitulasi data siswa MI Ma'arif NU Kramat pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	2021/2022	18	19	18	20	26	20	121
2.	2022/2023	18	18	19	18	20	26	114
3.	2023/2024	21	18	18	19	18	20	119

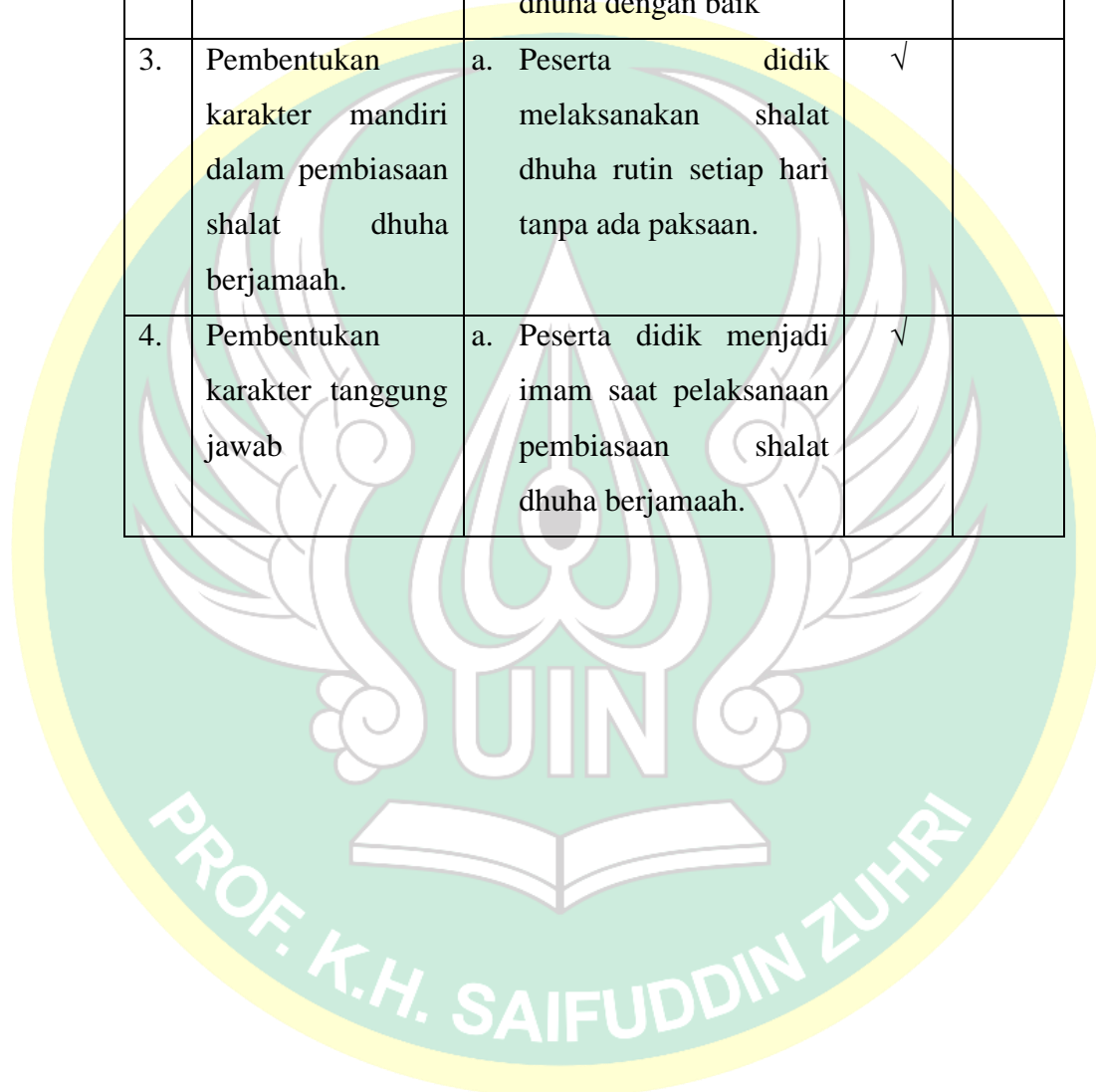


14. Lembar Observasi

Hari : Senin
 Tanggal : 13-14 Mei 2024
 Tempat : MI Ma'arif NU Kramat

No	Aspek Observasi	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pembentukan karakter religius dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah.	a. Peserta didik berwudhu sebelum melaksanakan shalat dhuha	√	
		b. Peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah	√	
		c. Peserta didik melafalkan beberapa surat dalam juz 30 dalam melaksanakan shalat dhuha	√	
		d. Peserta didik berdoa setelah melaksanakan shalat dhuha	√	
2.	Pembentukan karakter disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah.	a. Peserta didik langsung bergegas ke masjid		
		b. Peserta didik bergiliran saat wudhu tanpa ada keributan	√	
		c. Peserta didik mematuhi tata tertib membawa mukenah pribadi	√	

		d. Peserta didik merapikan shaf	√	
		e. Peserta didik melaksanakan shalat dhuha dengan baik	√	
3.	Pembentukan karakter mandiri dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah.	a. Peserta didik melaksanakan shalat dhuha rutin setiap hari tanpa ada paksaan.	√	
4.	Pembentukan karakter tanggung jawab	a. Peserta didik menjadi imam saat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah.	√	



15. Panduan Wawancara

a. Wawancara Kepala Madrasah

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?
- 2) Bagaimana Perancangan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?
- 3) Bagaimana evaluasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?
- 4) Kapan dilaksanakannya program pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat?
- 5) Apa tujuan dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?

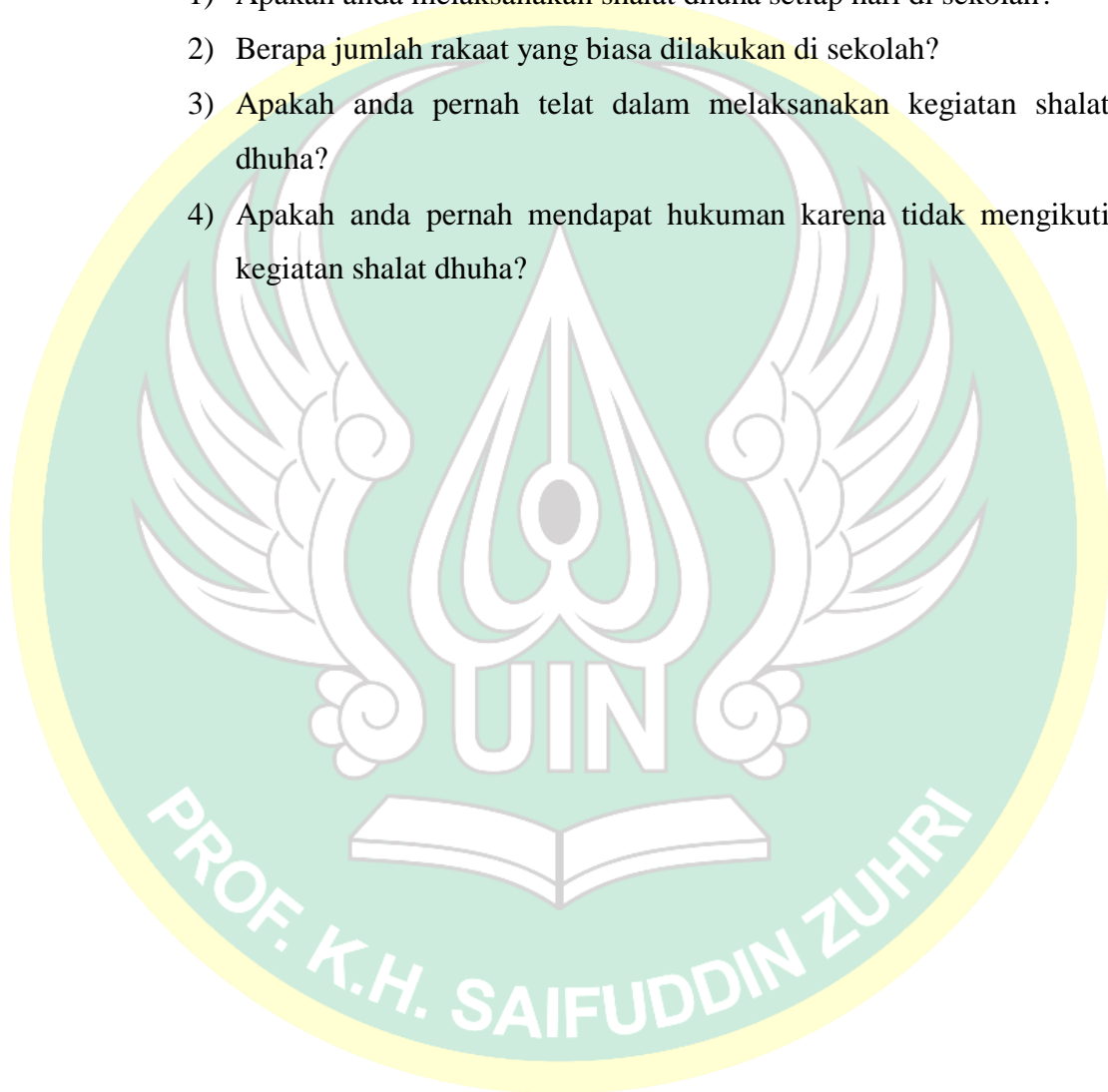
b. Wawancara Guru Kelas

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?
- 2) Bagaimana Perancangan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?
- 3) Bagaimana evaluasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?
- 4) Bagaimanakan peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat?
- 5) Apa saja nilai-nilai yang tertanam dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?
- 6) Apa tujuan dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?

- 7) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat?

c. Wawancara Peserta Didik

- 1) Apakah anda melaksanakan shalat dhuha setiap hari di sekolah?
- 2) Berapa jumlah rakaat yang biasa dilakukan di sekolah?
- 3) Apakah anda pernah telat dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha?
- 4) Apakah anda pernah mendapat hukuman karena tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha?



16. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara 1

Hari/tanggal : Kamis, 16 Mei 2024
 Tempat : MI Ma'arif NU Kramat
 Informan : Sulam Taufiq, S.Pd.I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Upaya madrasah dalam perencanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dengan membuat tata tertib atau peraturan, jadwal pendampingan guru dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin agar berjalan dengan baik. Peraturan pelaksanaan shalat dhuha yaitu siswa putri membawa mukena pribadi, dan siswa laki-laki cukup memakai seragam sekolah.
2.	Bagaimana Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Shalat dhuha sebagai bentuk pembiasaan dan pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan setiap pagi setiap istirahat pada pukul 09.00, dilaksanakan pada hari senin-kamis. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah bukan munfarid dengan

		tujuan agar pelafalanyapun dikeraskan baik dari niat sampai pada doa supaya peserta didik hafal karena sering mendengarkan dan dilaksanakan dengan rutin.
3.	Bagaimana evaluasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dengan peraturan membawa mukena sendiri-sendiri karena pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dengan berjamaah
4.	Kapan dilaksanakannya program pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat?	Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat dilaksanakan sejak tahun ajaran 2007/2008
5.	Apa tujuan dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Tujuan adanya pembiasaan shalat dhuha yang pertama agar peserta didik membiasakan diri ke masjid, menumbuhkan kepada peserta didik supaya mengenal shalat sunah dhuha

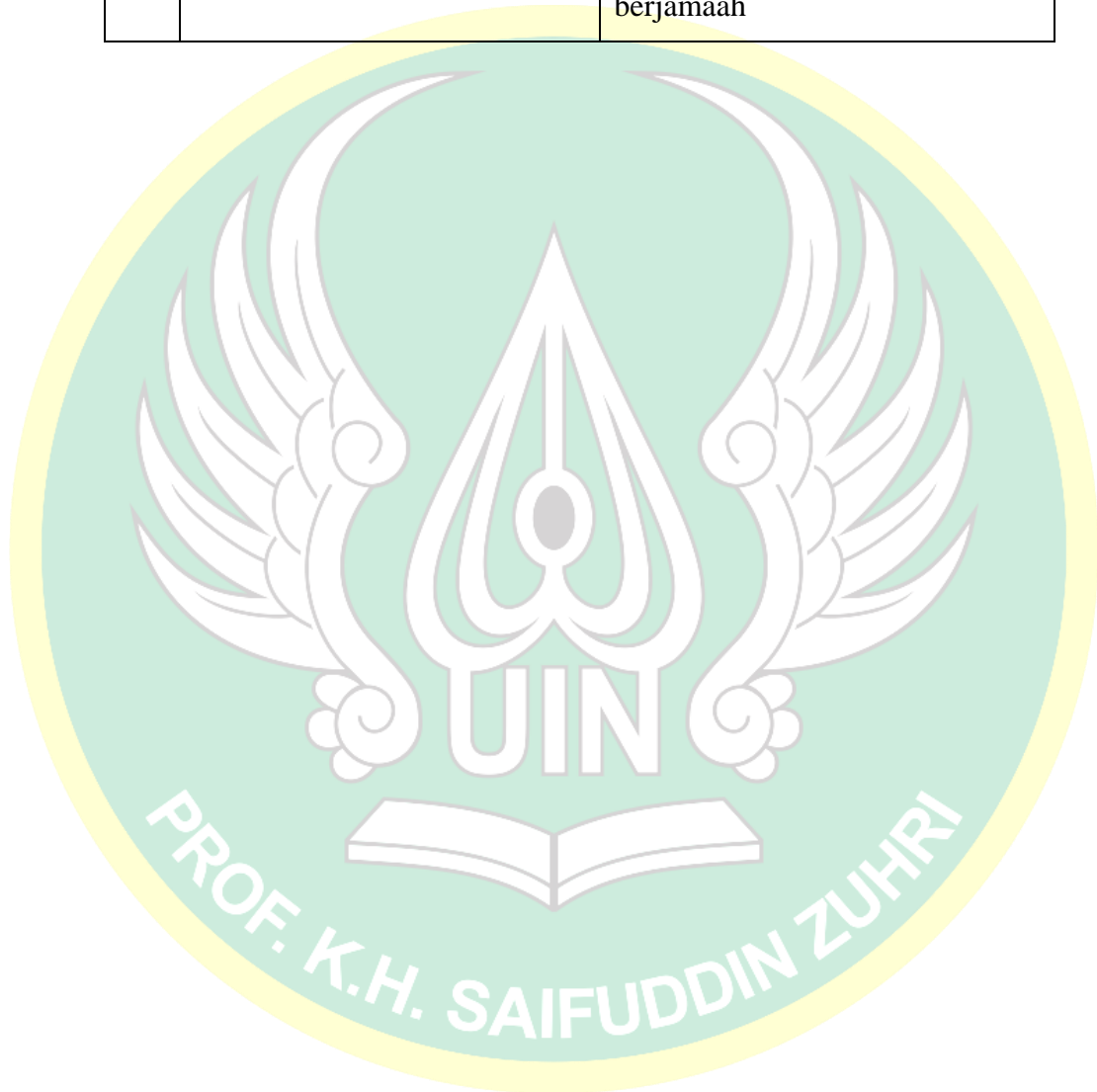
Hasil Wawancara II

Hari/tanggal : Kamis, 16 Mei 2024
 Tempat : MI Ma'arif NU Kramat
 Informan : Sudiri, M.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan dua rakaat secara berjamaah, dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha adanya pembentukan karakter pada peserta didik. Adanya pembiasaan shalat dhuha yang diadakan rutin setiap hari peserta didik akan terbiasa melakukannya dan akan meniru ketika dirumah.
2.	Bagaimana Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari, dua rakaat dengan berjamaah. Mulai dari wudhu, membaca asmaul husna dan selanjutnya melaksanakan shlaat dhuha dan dilanjut doa.
3.	Bagaimana evaluasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam	Biasanya siswa yang tidak melaksanakan atau terlambat shalat dhuha mendapat hukuman

	pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	atau diberi nasehat sama bapak ibu guru.
5.	Apa tujuan dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan dua rakaat secara berjamaah, didalam pelaksanaannya shalat dhuha banyak sekali keutamaan atau keistimewaan terutama pada doa setelah shalat dhuha yaitu doa Kelimpahan Rezeki dan lainnya
6.	Apa saja nilai-nilai yang tertanam dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Nilai karakter disiplin Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari, awalnya peserta didik melaksanakan shalat dhuha karena disuruh guru, takut sama guru tapi lama-lama sudah terbiasa melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah
7.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat?	Faktor pendukung yaitu kerja sama antar guru jadi guru memberi arahan, mendampingi dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah sedangkan faktor penghambat salah satunya yaitu waktu pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan pada waktu istirahat karena jam istirahat yang berkurang, peserta didik ada yang langsung jajan pelaksanaan shalat dhuha jadi

		terhambat. Ketika peserta didik pelajaran olah raga juga merasa kesulitan untuk langsung melaksanakan shalat dhuha berjamaah
--	--	--



Hasil Wawancara III

Hari/tanggal : Kamis, 16 Mei 2024
 Tempat : MI Ma'arif NU Kramat
 Informan : Ahmad Arifin Zain, M.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Guru mendampingi dan mengarahkan saat melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolahan, tetapi guru juga memerikan saat libur sekolah yaitu pada waktu libur hari minggu untuk peserta didik melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dirumah.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari, secara berjamaah. Dengan tujuan agar peserta didik dapat membiasakan shalat dhuha dirumah juga.
3.	Bagaimana evaluasi pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Setelah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ketika ada peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan bermain guru langsung memberikan

		nasihat supaya tidak mengulanginya
5.	Apa tujuan dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Pembiasaan shalat dhuha berjamaah terdapat nilai-nilai karakter khususnya karakter disiplin, religius, tanggung jawab dan mandiri bagi peserta didik, dengan adanya shalat dhuha yang dilaksanakan pada waktu istirahat peserta didik sudah terbiasa setelah habis bel istirahat langsung bergegas ke masjid tidak jajan terlebih dahulu karena sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha secara rutin. Merupakan bentuk kebiasaan yang baik untuk peserta didik dilakukan selain belajar di dalam kelas.
6.	Apa saja nilai-nilai yang tertanam dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kramat?	Dalam Pembiasaan shalat dhuha berjamaah terdapat nilai karakter religius yaitu beribadah kepada Allah SWT dari niat sampai doa, Peserta didik memanjatkan doa-doa agar dimudahkan rezeki dan dimudahkan dalam mencari ilmu, kalo anak terbiasa shalat dhuha setiap hari dimadrasah insya

		Allah di rumah mereka akan terbisa melakukan shalat dhuha dan dilaksanakan secara berjamaah supaya peserta didik halaf dari niat-doa
7.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Ma'arif NU Kramat?	Faktor pendukung salah satunya yaitu sarana dan prasarana, tempat ibadah yaitu masjid yang dekat dengan sekolah akan lebih efektif pelaksanaan shalat dhuha berjamaah bagi peserta didik, selain itu terdapat tempat wudhu yang memadai. Sedangkan Faktor penghambat pembentukan karakter siswa salah satunya yaitu kurangnya kerjasama orang tua,

Hasil Wawancara IV

Hari/tanggal : Kamis, 16 Mei 2024
 Tempat : MI Ma'arif NU Kramat
 Informan : Aisyah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda melaksanakan shalat dhuha setiap hari di sekolah?	Iya, Awalnya terpaksa si mbak karena peraturan yang tidak shalat dihukum dan udah kepingin langsung jajan tapi, lama-lama terbiasa.
2.	Berapa jumlah rakaat yang biasa dilakukan di sekolah?	di sekolahan shalat dhuha biasanya dua rakaat mbak
3.	Apakah tujuan anda melaksanakan shalat dhuha?	Saya sekarang hafal doa shalat dhuha, hafal surat-surat dan saya mendapat pahala ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah.
4.	Apakah anda pernah terlambat dan mendapat hukuman karena tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha?	Tidak mbak

Hasil Wawancara IV

Hari/tanggal : Kamis, 16 Mei 2024
 Tempat : MI Ma'arif NU Kramat
 Informan : Dita

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda melaksanakan shalat dhuha setiap hari di sekolah?	ya setiap hari mbak, jadi hafal doa shalat dhuha soalnya dirumah ngga di ajarin
2.	Berapa jumlah rakaat yang biasa dilakukan di sekolah?	Dua mbak
3.	Apakah tujuan anda melaksanakan kegiatan shalat dhuha?	Biar ngga dihukum sama pak guru mbak
4.	Apakah anda pernah terlambat dan mendapatkan hukuman karena tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha?	Saya tidak pernah terlambat, tapi temen saya pernah mbak. Dia di omongin sama pak guru jangan diulang lagi

17. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Kepala Sekolah, Pada Tanggal 16 Mei 2024



Wawancara Guru Kelas, Pada Tanggal 16 Mei 2024



Wawancara Guru Kelas, Pada Tanggal 16 Mei 2024



Wawancara Pesertad Didik, Pada Tanggal 15 Mei 2024



Wawancara Pesertad Didik, Pada Tanggal 15 Mei 2024

18. Dokumentasi Observasi



MI Ma'arif NU Kramat Kabupaten Purbalingga



Masjid Baitul Mutaqien





Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Setiap Hari



Doa Setelah Shalat Dhuha

OF. K.H. SAIFUDDIN ZU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama : Nadira Tasyah
2. NIM : 2017405083
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 30 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : Kramat RT 06/ RW 02
5. Nama Ayah : Nurmuadin
6. Nama Ibu : Samiah
7. Nama Suami : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Kramat, 2014
2. MTS/SMP, tahun lulus : MTS Hasyim Asya'ari Tunjungmuli, 2017
3. SMA/SMK, tahun lulus : MAN Purbalingga, 2020
4. SI, tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020

- C. Pengalaman Organisasi : -

Purwokerto, 21 Juni 2024



Nadira Tasyah
NIM. 2017405083